

PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PADA WARGA BELAJAR

(Studi Kasus pada Anak Jalanan di Komunitas Mandaya Nusantara, Bekasi Timur)



Oleh:

**RUGEA ARISTIA
1515116068
Pendidikan Luar Sekolah**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Rugea Aristia
No. Registrasi : 1515116068
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Proses Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Warga Belajar” (Studi kasus pada anak jalanan di Komunitas Mandaya Nusantara Bekasi Timur)**, adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Febuari s/d Mei 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia untuk menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Mei 2015
Pembuat Pernyataan

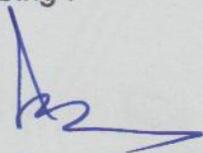
Rugea Aristia

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul : Proses Pembelajaran Pendidikan Kecakapan
Hidup Pada Warga Belajar (Studi Kasus Pada
Anak Jalanan di Komunitas Mandaya
Nusantara Bekasi Timur)

Nama Mahasiswa : Rugea Aristia
No Registrasi : 1515116068
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal Ujian : 23 Juli 2015

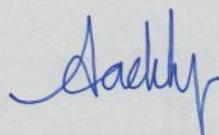
Pembimbing I



Prof. Dr. Makruf Akbar M.Pd

NIP. 195006011987031001

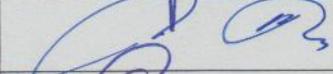
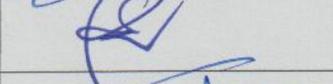
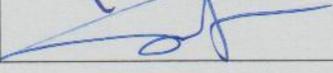
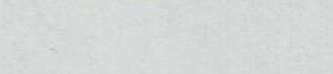
Pembimbing II



Daddy Darmawan, M.Si

NIP. 197612162006041001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		
Drs. Widio Prihanadi, MM (Ketua Penguji)***		26-08-2015
Dr. Fakhrudin A, M.Pd (Anggota)****		08-09-2015
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Anggota)****		17-09-2015
Catatan :		
* Dekan FIP		
** Pembantu Dekan 1		
*** Ketua Penguji		
**** Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan		

**Proses Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Warga Belajar
(Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Komunitas Mandaya Nusantara, Bekasi
Timur)**

(2015)

Rugea Aristia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif dan komprehensif tentang proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di Komunitas Mandaya Nusantara, Bekasi Timur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Studi Kasus dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian berjumlah tiga orang warga belajar (anak jalanan), satu orang tenaga pendidik (relawan), dan satu orang ketua komunitas dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis perbandingan tetap dan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Komunitas Mandaya Nusantara sebagai tempat proses pembelajaran, bisa dilihat dari interaksi yang terjadi antara tenaga pendidik dengan warga belajar. Proses pembelajarannya yaitu tujuan pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan, tenaga pendidik adalah relawan dari berbagai kalangan (pekerja dan mahasiswa), peserta didik adalah anak jalanan, strategi pembelajaran meliputi metode dan teknik, media pembelajaran yang dipergunakan berupa buku, alat dan bahan, dan evaluasi pembelajaran dengan melakukan tes tertulis dan tidak tertulis. Program pembelajaran yang diberikan termasuk pendidikan kecakapan hidup. Kesimpulan penelitian ini adalah Proses pembelajaran di Komunitas Mandaya Nusantara mencakup enam komponen terjadinya proses pembelajaran dan pembelajaran yang diberikan merupakan pendidikan kecakapan hidup.

Kata Kunci: komunitas, proses pembelajaran, dan kecakapan hidup

LIFE SKILLS EDUCATION LEARNING PROCESS AT CITIZENS LEARNING
(Street Children Case Study In Mandaya Nusantara Communities, East Bekasi)
(2015)

Rugea Aristia

ABSTRACT

This study aims to obtain an objective and comprehensive overview of the process of learning life skills education in the Community Mandaya Nusantara, East Bekasi.

The method used in this research is case study with a qualitative approach. These samples included three residents learn (street children), one teachers (volunteers), and the chairman of the community by observation, interviews and documentation. Data analysis technique used is the constant comparison analysis techniques and using triangulation of data sources.

Results from this study stated that the Community Mandaya Nusantara as a learning process, can be seen from the interactions that occur between educators with learners. The learning process is learning objectives based on needs, educators are volunteers from various groups (workers and students), students are street children, learning strategies include methods and techniques, instructional media that is used in the form of books, tools and materials, and evaluation of learning with conduct tests written and unwritten. Learning programs are provided, including life skills education. The conclusion of this study is the process of learning at the Community Mandaya Nusantara includes six components of the learning process and learning is given a life skills education.

Keywords: Community, learning, and life skills

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan senantiasa kepada Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak rizki, kesehatan, kesejahteraan dan nikmat-nikmat yang tak dapat dihitung sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "Proses Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Warga Belajar" (Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Komunitas Mandaya Nusantara Bekasi Timur) ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Keberhasilan yang peneliti capai dalam penyusunan skripsi ini sejak awal sampai dengan tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan uluran tangan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, pertama – tama kepada Allah SWT yang mengizinkan peneliti menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Ibunda Dr. Durotul Yatimah, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan banyak ide, masukan, saran, kritik membangun dan hal-hal teknis yang saya butuhkan, Bapak Dr. Widio Prihanadi, MM Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta yang ikut serta dalam memberikan arahan kepada saya, Prof. Dr.Makruf Akbar, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang penuh dengan kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasehat-

nasehat yang membangun mulai dari pendampingan proses awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini, Bapak Daddy Darmawan, M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saya ilmu, ide, pengalaman serta selalu memberikan motivasi yang menumbuhkan semangat dalam proses penyusunan skripsi hingga dapat selesai sesuai dengan tepat waktu, dan kepada Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu selama saya mengikuti perkuliahan.

Terima kasih yang sedalam – dalamnya Seluruh Relawan dan adik-adik tersayang di Komunitas Mandaya Nusantara Bekasi Timur terutama buat Winda, Hana, April, Gilang, Agung, Fikri, Mas Maliq yang sudah saya anggap seperti keluarga baru yang selalu mensupport segala proses kegiatan yang dilakukan untuk penelitian di Mandaya Nusantara.

Terima kasih pula kepada keluarga tercintaku, papa dan mama selaku kedua orang tua tercinta atas dorongan, doa, kesabaran dan limpahan kasih sayang yang luar biasa tiada pernah habis diberikan kepada saya, Kakak Lara, Mas Romi, Abang Rangga, Adek Ratna saudaraku tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil.

Kemudian buat Sahabat seperjuanganku (Azfia, Dini, Epril, Fara, Wulan, Tama) yang jadi sahabat luar biasa buat saya mulai dari awal perkuliahan, menjalani aktivitas kampus bersama-sama, diskusi rutin sampai tertawa dan menangis bersama-sama berjuang menghadapi skripsi hingga tuntas dan tepat waktu ini. Lalu kemudian buat seluruh Temen-temen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya kelas Non Reguler 2011. Dan juga sangat berterima kasih yang sebesar – besarnya kepada Ahmad Fauzi yang turut serta dalam menemani dan membantu selama proses pelaksanaan serta senantiasa menguatkan peneliti di kala putus asa mendera. Dan masih banyak lagi pihak yang mendoakan dan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Saran dan kritik sangat yang membangun sangat peneliti harapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua orang, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2015

Peneliti,

Rugea Aristia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II ACUAN TEORITIK	8
A. Acuan Teori	8
1. Pendidikan Non Formal	8
2. Proses Pembelajaran	9
a. Pengertian Proses Pembelajaran	9
b. Komponen Pembelajaran	11
3. Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	15
a. Pengertian Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	15
b. Tujuan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	17

c. Manfaat Kecakapa Hidup (<i>Life Skills</i>)	18
d. Jenis-jenis Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	18
4. Anak Jalanan	20
a. Pengertian Anak jalanan	20
b. Ciri – ciri Anak Jalanan	22
c. Penyebab Mereka Menjadi Anak Jalanan	23
d. Penanganan Masalah Anak Jalanan	24
B. Hasil Penelitian Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Tujuan Khusus Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Latar Penelitian	29
D. Metode Penelitian	29
E. Data Dan Sumber Data	30
F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	31
G. Analisis Data	33
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	37
A. Deskripsi Data	37
B. Temuan Penelitian	62
C. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

No.	Nama	Hal
Tabel 4.1	Tabel 4.1 Data Profil Komunitas Mandaya Nusantara	38
Tabel 4.2	Rincian Jumlah Warga Belajar (anak Jalanan)	39
Tabel 4.3	Rincian Jumlah Pertanyaan dalam Pedoman Wawancara.....	39
Tabel 4.4	Tabel Tabulasi Data Wawancara	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komunitas Mandaya Nusantara	37
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama	Hal
Lampiran 1	Intrumen Penelitian	73
Lampiran 2	Catatan Lapangan	81
Lampiran 3	Hasil Wawancara	96
Lampiran 4	Analisis Data hasil Penelitian	108
Lampiran 5	Foto Dilapangan.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberadaan anak jalanan di kota-kota besar bukan tanpa penyebab. Apabila ditelusuri, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya fenomena anak jalanan dalam struktur sosial ekonomi masyarakat. Anak jalanan yang menjadi korban dalam permasalahan rumah tangga di antaranya baik dari sisi ekonomi maupun ketidakpedulian orang tua terhadap hak anak. Padahal anak-anak berusia di bawah 18 tahun yang semestinya masih harus mendapat perhatian ekstra dari kedua orang tuanya ternyata masih banyak yang mengalami penelantaran akibat ketidakpedulian orang tua terhadap hak anak maupun penelantaran akibat faktor ekonomi.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, “Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala bidang pelayanan, PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Dinas Sosial Kota Bekasi, Rita Hartati mengatakan 25 permasalahan PMKS di antaranya adalah gembel, pengemis, dan anak-anak terlantar. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kota Bekasi jenis

PMKS untuk keluarga miskin di tahun 2014 sangat tinggi, jumlahnya tersebar di beberapa kecamatan yaitu Di Kecamatan Bekasi Utara terdapat 3.157 jiwa, Kecamatan Bekasi Timur 1.936 jiwa, Kecamatan Bekasi Selatan 1.140 jiwa, Kecamatan Bekasi Barat sebanyak 7.346 jiwa, Kecamatan Medan Satria sebanyak 951 jiwa, Kecamatan Rawa Lumbu sebanyak 1.162 jiwa, Kecamatan Mustika Jaya sebanyak 1.624 jiwa, Kecamatan Bantar Gebang sebanyak 224 jiwa, Kecamatan Jatisampurna sebanyak 2.809 jiwa, Kecamatan Pondok Gede sebanyak 748 jiwa, Kecamatan Jati Asih sebanyak 1.637 dan Kecamatan Pondok Melati sebanyak 975 jiwa.¹

Fenomena anak jalanan yang terjadi di sekitar menuntut perhatian kita untuk agar kita lebih peduli kepada mereka, kepekaan kita sebagai masyarakat kepada anak jalanan tidak terlalu tajam. Padahal anak merupakan karunia ilahi dan amanah yang patut kita syukuri karena di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia yang harus kita junjung tinggi, hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, UU No 39 tahun 1999 tentang pengesahan *Conventions On The Rights Of The Child* (Konvensi tentang hak asasi anak).

¹ Diakses pada 20 Januari 2015

<http://news.metrotvnews.com/read/2014/12/15/331795/bekasi-punya-23-ribu-warga-miskin>

Kehidupan anak jalanan di Bekasi Timur sangatlah memprihatinkan. Faktor perekonomian yang rendah membuat anak-anak yang seharusnya menikmati belajar dan bermain harus merasakan turun kejelasan untuk membantu mencari nafkah untuk keluarga. Tuntutan dari kedua orang tua yang mengakibatkan mereka mau tidak mau untuk melakukan aktivitas di jalanan seperti mengamen, pembersih kaca, pedagang asongan, dan mengemis. Orang tua anak jalanan sangatlah mendukung anaknya untuk melakukan aktivitas di jalanan. Keadaan seperti ini membuat mereka malas untuk melanjutkan jenjang pendidikan disekolah formal.

Berbagai upaya telah ditempuh baik oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan anak jalanan seperti yang diamanahkan UU No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal empat yang berbunyi setiap orang berhak untuk dapat hidup, tumbuh, kembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat, martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Upaya-upaya tersebut dimaksudkan untuk memberikan atau mengembalikan hak-hak anak jalanan untuk bisa hidup dan berkembang secara wajar bebas dari diskriminasi, eksploitasi, kekerasan, pelecehan serta ancaman dari kondisi lingkungan yang tidak kondusif.

Pemerintah maupun masyarakat telah mengupayakan penanganan masalah sosial anak jalanan antara lain melalui rumah singgah, mobil sahabat anak, panti persinggahan, rumah perlindungan sosial anak, dan program-program lainnya. Tidak menutup mata terhadap keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai oleh program-program tersebut diatas tetapi dipandang masih perlu suatu lembaga atau institusi ataupun komunitas yang bisa memberikan pelayanan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan anak jalanan.

Komunitas Mandaya Nusantara adalah sebuah komunitas yang di mana anggotanya tergabung dari kalangan mahasiswa-mahasiswi dan para pekerja di Jakarta dan Bekasi. Berdirinya komunitas ini karena adanya timbul rasa solidaritas yang tinggi kepada anak-anak yang kurang beruntung baik kebutuhan materi maupun pendidikan, khususnya anak jalanan. Komunitas ini merupakan salah satu wadah untuk membantu memberikan pelayanan bagi mereka sehingga dapat memecahkan permasalahan di atas. Komunitas Mandaya Nusantara berdiri sejak 15 Juni 2014 dengan sekretariat di Pangadengan Timur 1, Pangadengan, Kali Bata – Jakarta. Rumah Singgah Mandaya Nusantara berada di 2 lokasi yaitu di Bekasi Timur dan Jakarta. Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu rumah singgah yang berada di Bulak Kapal, Bekasi.

Rumah singgah ini terletak dekat pemukiman kumuh yang berada di pinggir kali malang.

Rumah singgah Mandaya Nusantara memberikan pembekalan pengetahuan dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran diberikan agar memperkaya ilmu pengetahuan serta untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar (anak jalanan) sehingga kelak warga belajar (anak jalanan) memiliki bekal dimasa yang akan datang. Program pembelajaran yang diberikan lebih kepada proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*).

Kecakapan Hidup (*Life Skill*) memiliki arti yang luas karena dalam menjalani hidup dan kehidupan manusia, seseorang memerlukan suatu keterampilan untuk mempertahankan hidup. Kecakapan Hidup (*life skill*) adalah pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk bisa hidup bermasyarakat, sehingga seseorang dengan berani menghadapi problematika kehidupan dengan wajar. Kecakapan hidup (*life skill*) mencakup kecakapan mengenai diri (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan berpikir (*thinking skills*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocasional skill*). Kecakapan hidup juga merupakan bekal bagi seseorang untuk menambah potensi dalam diri untuk menjadi bekal di masa depan.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Komunitas Mandaya Nusantara dengan judul “Proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada warga belajar (Studi Kasus Anak Jalanan di Komunitas Mandaya Nusantara Bekasi Timur)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan terhadap Proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada warga belajar (Studi Kasus Anak Jalanan di Komunitas Mandaya Nusantara Bekasi Timur).

Beberapa sub fokus yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran rumah singgah di Komunitas Mandaya Nusantara?
2. Apakah pembelajaran yang diberikan merupakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di Komunitas Mandaya Nusantara?
3. Apa sajakah jenis pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang terdapat di Komunitas Mandaya Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran

pendidikan kecakapan hidup pada warga belajar (anak jalanan) di Komunitas Mandaya Nusantara Bekasi Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat terangkum pada beberapa kegunaan yang diperuntukan bagi:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada warga belajar di Komunitas Mandaya Nusantara.

2. Bagi Warga Belajar

Warga belajar dapat mengetahui tujuan hidup yang kemudian dapat dikembangkan dan digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana-rencana hidup yang lebih baik.

3. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan, khususnya mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teoritik

1. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan salah satu dari tiga jenis pendidikan. Pendidikan nonformal suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar daripada sistem pendidikan formal.

Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.²

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang tersusun namun diluar sistem pendidikan formal untuk peserta tertentu dalam mencapai suksesnya pembelajaran.

Berikut adalah ciri—ciri proses pembelajaran pendidikan nonformal yaitu:

- 1) Dipusatkan di lingkungan dan lembaga
Kegiatan belajar dapat dilakukan diberbagai lingkungan (komunitas, tempat bekerja) atau satuan pendidikan nonformal (sanggar kegiatan belajar, pusat latihan, dlsb).
- 2) Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat
Pada waktu mengikuti program pendidikan, peserta didik berkomunikasi dengan dunia kehidupan atau pekerjaannya. Lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar.
- 3) Struktur program yang luwes

² Prof. H.D. Sudjana, Pendidikan Nonformal (Bandung: falah production, 2004) h. 22

Jenis dan urutan program kegiatan bervariasi. Pengembangan program dapat dilakukan sewaktu program sedang berjalan.

- 4) Berpusat pada peserta didik
Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian dan narasumber. Peserta didik dapat menjadi sumber belajar. Lebih menekankan kegiatan membelajarkan dibandingkan mengajar.
- 5) Penghematan sumber-sumber yang tersedia
Memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat di masyarakat dan lingkungan kerja dalam rangka efisiensi.³

“Lingkup program pendidikan nonformal terdiri atas pendidikan anak usia dini, keaksaraan, kesetaraan, kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pelatihan kerja, dan pendidikan lain”.⁴ Aspek program kecakapan hidup inilah yang menjadi fokus penelitian pada peneliti satuan program pendidikan nonformal.

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu sehingga terjadi interaksi sosial antara pendidik dan warga belajar.

Kata Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.⁵

³ Ibid, h. 31

⁴ Ibid, h. 145

⁵ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

Pembelajaran merupakan usaha rangkaian kegiatan interaksi yang dirancang untuk mendukung proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.⁶

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

Beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.12

⁷ Glendoni, Komponen-Komponen Pembelajaran, diakses 15 Febuari 2015

pembelajaran tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku, oleh karena itu pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁸ Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

1) Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran harus memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran merupakan suatu yang diharapkan sehingga tercapainya hasil belajar.

Benyamin S Bloom (1956) adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konsep taksonomi belajar. Taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar. Menurut Bloom ada tiga domain belajar, yaitu:

- a) Kawasan Kognitif: Perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku hasil kerja otak
- b) Kawasan Afektif: perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi dalam lingkungan tertentu.

⁸ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.155

- c) Kawasan psikomotor: Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia.⁹

Tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa suatu yang diharapkan dari proses berfikir, bersikap, dan keterampilan pada proses pembelajaran sehingga tercapainya hasil belajar.

2) Pendidik

Pendidik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pengembang, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. “Tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan” (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1).

3) Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran. Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 16

4) Kurikulum

Kurikulum dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan kurikulum peserta didik sebagai individu yang berkembang akan memperoleh manfaat. “Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris yang berarti rencana pelajaran (Echols, 1984)”.¹⁰

Menurut Soedijarto, kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga. Adapun menurut UUSP No. 20 tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum adalah rancangan yang berisi mengenai tujuan pembelajaran untuk dijadikan sebagai pedoman saat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum dibuat juga untuk memudahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan program-program pembelajaran.

¹⁰ Ibid., hlm. 53

¹¹ Ibid., hlm. 54

5) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan upaya agar apa yang ingin disampaikan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran bisa diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami isi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur atau teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode dan teknik merupakan bagian dari strategi pembelajaran.¹²

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu upaya yang dipilih oleh tenaga pendidik dalam memudahkan penyampaian bahan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara seperti memilih metode ataupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memudahkan tenaga pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Kehadiran media membuat tenaga pendidik lebih interaktif saat proses pembelajaran berlangsung.

¹² Ibid., hlm. 66

Media pembelajaran merupakan alat untuk kegiatan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang berfungsi sebagai transfer informasi antara tenaga pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang minat serta perhatian dari peserta didik pada saat proses pembelajaran.

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah tindakan untuk menentukan nilai atas suatu hal (hasil pembelajaran). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Evaluasi pembelajaran berupa test yang bersifat tertulis dan non tertulis.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pengertian Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara

¹³ Dr.Arief S. Sadiman, M.Sc., Drs. R. Rahardjo, M. Sc., Anung Haryono, M.Sc., C.A.S., dan Rahardjito. Media Pendidikan (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 7

proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁴

Kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengertian ini mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermatabat di masyarakat. *Life Skill* merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kepemilikan kemampuan berfikir yang kompleks, kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan membangun kerja sama, melaksanakan peran sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.¹⁵

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri” (Depdiknas, 2003: 59).

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai kecakapan hidup (*life skill*), peneliti menyimpulkan bahwa *life skill* dalam hal ini merupakan upaya memberikan kesadaran kepada warga belajar untuk mau dan berani menghadapi problem hidup sehingga mampu menemukan solusi kemudian menyelesaikan permasalahannya.

¹⁴ Depdiknas.2002. Kecakapan Hidup (*life skill*) Melalui Pendekatan Berbasis Luas. Surabaya: SIC

¹⁵ Ibid., h.5.

b. Tujuan Kecakapan Hidup (*life skill*)

Tujuan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga belajar di bidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan minat dan bakat sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan tujuan khususnya memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajar agar memiliki keterampilan pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, baik bekerja mandiri (wirausaha) dan atau bekerja pada suatu perusahaan produk/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki motivasi yang tinggi serta menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.¹⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar di bidang tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan, motivasi yang tinggi serta menghasilkan karya-karya yang unggul di masa depan.

Tujuan dari melihat bagaimana proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada warga belajar di Komunitas Mandaya Nusantara yaitu peneliti ingin melihat dan mengetahui sejauh mana proses pemberian pengetahuan, sikap dan keterampilan warga belajar dalam menghadapi problem hidup yang dihadapi sehingga mampu mencari cara untuk memecahkan permasalahannya kemudian

¹⁶Anwar, Pendidikan Hidup Life Skill (Life Skill Education), (Bandung: Alfabeta, 2004)

mengeksplorasi dengan kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar sehingga menjadi bekal untuk tujuan hidup dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Kecakapan Hidup (*life skill*)

Manfaat dari kecakapan hidup (*life skill*), yaitu: a) bagi warga belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap sebagai bekal untuk mampu bekerja atau berusaha mandiri, memiliki penghasilan yang dapat menghidupi diri dan keluarganya, menularkan atau memberikan kemampuan yang dirasakan bermanfaat kepada orang lain, meningkatkan kualitas kehidupan diri, keluarga dan lingkungannya; b) bagi masyarakat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, mengurangi kesenjangan sosial; c) bagi pemerintah meningkatkan kualitas SDM di daerah, mencegah urbanisasi, menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat, menekan kerawanan sosial.¹⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa manfaat kecakapan hidup (*life skill*) yaitu dapat meningkatkan kualitas hidup, menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi bagi warga belajar di Komunitas Mandaya Nusantara sehingga menjadi bekal untuk tujuan hidupnya kelak.

d. Jenis-jenis Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)

Jenis-jenis pendidikan kecakapan hidup dikelompokkan menjadi beberapa bagian, menurut *World Health Organization (WHO)* mengelompokkan kecakapan hidup kedalam lima kelompok yaitu:

- 1) Kecakapan mengenal sendiri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skills*),
- 2) Kecakapan sosial (*social skills*),
- 3) Kecakapan berpikir (*thinking skills*),
- 4) Kecakapan akademik (*academic skills*), dan
- 5) Kecakapan kejuruan (*vokasional skills*).

¹⁷Depdiknas.2003. Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup. Jakarta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional membagi kecakapan hidup (*life skill*) menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Kecakapan Personal (*personal skills*) meliputi kecakapan mengenal diri sendiri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*rational skills*). Kecakapan mengenal diri, pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- 2) Kecakapan Sosial (*social skills*) atau kecakapan antar personal (*interpersonal skills*) mencakup pada kecakapan berkomunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama.
- 3) Kecakapan Akademik (*academic skill*), Kecakapan Akademik (*academic skills*) yang seringkali juga disebut kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.
- 4) Kecakapan Vokasional (*vocational skills*) seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.¹⁸

Beberapa pendapat diatas peneliti memilih jenis-jenis kecakapan hidup (*life skill*) dalam lima kelompok yaitu kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), Kecakapan berpikir (*thinking skills*), kecakapan akademik (*academic skills*), dan kecakapan vokasional (*vocasional skills*).

¹⁸www. DEPDIKNAS.GO.ID diunduh tanggal 15 Januari 2015

4. Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Beberapa pengertian tentang anak jalanan, Peter Davies memberikan pemahaman bahwa:

Fenomena anak-anak jalanan sekarang ini merupakan suatu gejala global. Pertumbuhan urbanisasi dan membengkaknya daerah kumuh di kota-kota yang paling parah keadaannya adalah Negara berkembang, telah memaksa sejumlah anak semakin besar untuk pergi ke jalanan ikut mencari makan demi kelangsungan hidup keluarga dan bagi dirinya sendiri.¹⁹

Pertumbuhan global yang meningkat di keadaan negara-negara berkembang mengakibatkan bertambahnya pertumbuhan urbanisasi dan daerah-daerah kumuh maka semakin besar pula sejumlah anak-anak untuk turun ke jalanan agar dapat turut serta membantu mencari makan demi kelangsungan hidup keluarga dan dirinya sendiri.

Tata Sudrajat mengemukakan bahwa anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan hubungan dengan orang tuanya yaitu:

Pertama, Anak yang putus hubungan dengan orangtuanya, tidak sekolah dan tinggal di jalanan (anak yang hidup di jalanan/*children on the street*). Kedua, anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, tidak sekolah, kembali ke orangtuanya seminggu sekali, dua minggu sekali, dua bulan atau tiga bulan sekali biasa disebut anak yang bekerja di jalanan (*Children on the street*). Ketiga, Anak yang masih sekolah atau sudah putus sekolah, kelompok ini termasuk

¹⁹ Peter Davies, Hak-hak Asasi Manusia (Jakarta: Yayasan Obor, 1994), h. 69

kategori anak yang rentan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*).²⁰

Adapun UNICEF mendefinisikan anak jalanan sebagai berikut:

- 1) Anak jalanan adalah mereka yang masih dibawah umur (minors) yang menghabiskan sebagian besar waktu terjaganya untuk bekerja atau menggelandang di jalan-jalanan kota.
- 2) Anak jalanan adalah mereka yang menjadikan jalanan (dalam arti luas, termasuk bangunan yang tidak berpenghuni) sebagai rumah mereka lebih dari pada rumah keluarga mereka, sehingga merupakan situasi dimana mereka tak memiliki perlindungan, pengawasan atau pengarahan dari orang-orang dewasa yang bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tersebut, *UNICEF* melihat bahwa anak jalanan merupakan sosok penyandang masalah yang sangat kompleks, dimana di dalamnya melekat berbagai kerawanan sosial seperti mental-spiritual, kesehatan, tindak kekerasan atau seks, ekonomi dan masih banyak yang lainnya.²¹

Peneliti menyimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang banyak menghabiskan sebagian waktunya di jalanan demi mencari nafkah serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya.

²⁰Ibid, hlm. 151-152.

²¹ Abu Tandeng K., Maryam, "Pelaksanaan Program Peningkatan kesejahteraan Anak Jalanan (Universitas Indonesia Program Studi Sosiologi, 2002). h.22

b. Ciri-ciri anak jalanan

Ciri-ciri anak jalanan terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Anak jalanan yang masih terikat
 - a) Mereka berada di jalanan karena terdorong oleh keinginan mendapatkan uang sendiri dan membantu orang tua.
 - b) Mereka masih sering pulang sehingga keterkaitan dengan orang tua maupun lingkungan yang hidup wajar masih kuat.
 - c) Mereka masih memegang norma atau nilai yang dianut komunitasnya.
 - d) Beroperasi di sekitar atau dekat dengan tempat tinggal dan masih terikat waktu dan tempat.
- 2) Anak jalanan yang bebas
 - a) Banyak berasal dari keluarga atau komunitas jalanan.
 - b) Sudah lama jadi anak jalanan atau sudah masuk dalam komunitas jalanan yang solid.
 - c) Anak yang sudah lepas dari keluarga baik karena adanya konflik maupun ketidakharmonisan keluarga.
 - d) Tidak terikat waktu dan tempat.
 - e) Cenderung melanggar norma-norma kemasyarakatan dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif seperti mengambil barang orang lain, seks bebas dan lain-lain.
- 3) Ciri-ciri fisik dan psikis anak jalanan adalah:
 - a) Penampilan terlihat kusam (kotor) dan pada umumnya tidak rapi.
 - b) Aktivitas di jalanan bergerak cepat.
 - c) Tingkat kemandirian tinggi.
 - d) Memiliki semangat hidup yang tinggi.
 - e) Banyak akal atau kreatif.
 - f) Tidak mudah tersinggung.
 - g) Terbuka dalam menyampaikan pendapat tentang suatu hal.
 - h) Penuh perhatian dan serius dalam mengerjakan suatu hal.²²

²²Profil Anak Jalanan dan Kemungkinan Penanganannya di DKI Jakarta dan Surabaya, Departemen Sosial Republik Indonesia. Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial, Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Usia Lanjut, 1996, h.9

Ciri-ciri anak jalanan beragam, menurut peneliti ciri-ciri anak jalanan merupakan anak-anak berasal dari berbagai kalangan yang banyak menghabiskan waktu di jalanan untuk melakukan berbagai aktivitas di jalanan seperti mengamen, berjualan, dan mengemis.

c. Penyebab mereka menjadi anak jalanan

Terkait dengan pembahasan tentang penyebab anak jalanan, Whitemore dan Sutini (1996) yang dikutip oleh Abu mengklasifikasikan penyebab anak jalanan antara lain:

- 1) Terkait dengan permasalahan ekonomi sehingga anak terpaksa ikut membantu orang tua dengan bekerja.
- 2) Kurang keharmonisan hubungan dengan keluarga yang sering berakhir dengan penganiayaan dan kekerasan fisik orang tua pada anaknya sehingga melarikan diri dari rumah.
- 3) Orang tua (asal dan angkat) mengkaryakan anak sebagai sumber ekonomi keluarga pengganti peran yang seharusnya dilakukan orang dewasa.
- 4) Anak-anak mengisi peluang-peluang ekonomi di jalanan baik secara sendiri-sendiri maupun dia upayakan secara kelompok dan terorganisasi oleh orang-orang yang lebih tua.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya anak jalanan berkaitan erat dengan kondisi kemiskinan, keluarga, masyarakat, dan anak jalanan itu sendiri.

Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Morch, seperti yang dikutip oleh Sanusi (1997) yang mengatakan ada tiga kelompok yang berbeda di antara anak jalanan. Tiga

²³ Ibid.

kelompok berikut ciri-cirinya, yaitu:

- 1) Anak-anak yang berada di jalanan merupakan jumlah terbesar dibandingkan dengan kelompok lainnya, secara esensial terdiri dari anak-anak yang terpaksa bekerja dan masih memiliki hubungan kontak secara regular dengan keluarganya.
- 2) Anak-anak yang tinggal di jalanan ini beranggapan bahwa jalanan merupakan rumah mereka, dan dipandang sebagai sumber utama kehidupan mereka.
- 3) Anak-anak yang benar-benar terlantar ini, hidup dan mencari nafkah di jalanan dengan ikatan mereka dengan keluarga putus sama sekali.

“Beberapa kategori di atas tersebut, mengidentifikasi apa yang melatarbelakangi dan sekaligus merupakan faktor penyebab terjadinya anak jalanan berbeda pendapat satu dengan yang lainnya”.²⁴

d. Penanganan masalah anak jalanan

Model penanganan masalah anak jalanan selalu berbeda, disesuaikan dengan kondisi anak jalanan yang beragam. Model-model yang diterapkan untuk anak jalanan tidak lepas dari pengaruh visi dan misi lembaga. Namun secara umum terdapat dua tujuan dalam penanganan anak jalanan, yakni:

- 1) Melepaskan anak jalanan untuk dikembalikan kepada keluarga asli, keluarga pengganti, ataupun panti.
- 2) Penguatan anak di jalan dengan memberikan alternatif pekerjaan dan keterampilan.

²⁴ Abu Tandeng K.Maryam. “Pelaksanaan Program Peningkatan Kesejahteraan Anak Jalanan”, h.27.

Pemberdayaan seperti memberikan pendidikan kecakapan hidup juga merupakan salah satu sebagai strategi penanganan masalah anak jalanan merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki anak jalanan serta berupaya untuk mengembangkannya.

B. Hasil-hasil penelitian Relevan

Penelitian yang akan peneliti laksanakan tidak terlepas kepada hasil-hasil penelitian yang relevan dari berbagai sumber. Hasil-hasil penelitian yang relevan dijadikan sebagai bahan acuan serta perbandingan bagi peneliti. Berikut akan dikomplikasikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ikut memberikan kontribusi pemikiran dalam penelitian.

1. Impian Anak Jalanan (*Studi Eksplorasi tentang Orientasi Masa Depan Anak Jalanan*)

(Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta oleh Yuniar Puspaeni tahun 2012).²⁵ Dalam penelitian ini terungkap bahwa penelitian dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta Khususnya daerah Sleman dan Bantul. Sasarannya adalah anak jalanan. Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang apa

²⁵ Yuniar Puspaeni, Skripsi, Impian Anak Jalanan (Studi Eksplorasi tentang Orientasi Masa Depan Anak), 2012

orientasi masa depan anak-anak jalanan dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan orientasi masa depan bagi anak-anak jalanan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah pada bagaimana proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Latar penelitiannya pun berbeda, peneliti hanya ingin mencoba mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup anak-anak jalanan yang berada pada rumah singgah di komunitas Mandaya Nusantara yang ada di Bulak Kapal Bekasi Timur.

Persamaan terletak pada objek sasaran yaitu pada anak-anak jalanan yang berusia anak-anak dan remaja (≤ 18 tahun).

2. Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Di Terminal Klaten (Studi Kasus Pada Organisasi Muat di Klaten)

Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta oleh Anisatun Hasanah, tahun 2007).²⁶ Penelitian ini terungkap bahwa penelitian di dilaksanakan di Klaten Yogyakarta. Sasarannya adalah anak jalanan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang program kegiatan organisasi MUAT

²⁶ Anisatun Hasanah, Skripsi, Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Terminal Klaten (Studi Kasus Pada Organisasi Muat di Klaten), 2007

(Musisi Anak Terminal) di Klaten terhadap anak jalanan dan terhadap masyarakat setempat Di Wilayah Terminal Klaten.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah pada bagaimana proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Latar penelitiannya pun berbeda, peneliti hanya ingin mencoba mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup anak-anak jalanan yang berada pada rumah singgah di komunitas Mandaya Nusantara yang ada di Bulak Kapal Bekasi Timur.

Persamaan terletak pada jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi. Metode yang digunakan sama yaitu dengan studi kasus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh informasi tentang:

1. Peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran di rumah singgah Komunitas Mandaya Nusantara.
2. Peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran yang diberikan merupakan pendidikan kecakapan hidup.
3. Peneliti ingin mengetahui apa sajakah jenis pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang terdapat di rumah singgah Komunitas Mandaya Nusantara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Penelitian Kualitatif terjadi di latar alami yaitu dimana aktivitas itu berlangsung. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari pengamatan, kutipan, pendapat, pemikiran, pandangan, dll.

Pendekatan ini sangat cocok digunakan oleh penelitian yang akan digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin melihat secara langsung di lapangan serta menggali berbagai informasi mengenai proses-proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang terjadi dalam lingkup di rumah singgah Komunitas Mandaya Nusantara, Bekasi Timur. Temuan-temuan yang didapat di lapangan kemudian di deskripsikan dalam bentuk narasi sesuai dengan fakta-fakta yang real serta nyata apa adanya.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Singgah Komunitas Mandaya Nusantara Bekasi yang terletak dipinggir kali dekat tol Bekasi Timur. Daerah yang termasuk dalam daerah kumuh dan padat penduduk, dengan jumlah penduduk \pm 100 kepala keluarga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan yaitu dari bulan Februari hingga bulan Mei 2015 setiap hari minggu jam 13.00 – 16.00 WIB.

D. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya diperlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Studi Kasus. Metode Studi

Kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas.²⁷

Untuk memperoleh pemahaman peneliti berupaya menganalisis data dengan menggunakan seluruh informasi sebagaimana terekam pada kumpulan data. Deskripsi yang nantinya akan dihasilkan adalah gambaran serta penjelasan tentang proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup warga belajar (anak jalanan) di rumah singgah Komunitas Mandaya Nusantara Bulak Kapal, Bekasi Timur.

E. Data dan Sumber Data

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah tentang kondisi pembelajaran di rumah singgah, ingin mengetahui apakah pembelajaran yang diberikan merupakan pendidikan kecakapan hidup, dan ingin mengetahui apa sajakah jenis pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di komunitas mandaya nusantara. Sedangkan sumber data disini adalah hasil observasi (pengamatan), dokumentasi, catatan lapangan dan hasil wawancara dari warga belajar (anak jalanan), tutor (relawan) dan ketua komunitas.

²⁷ Poerwandari, Kristi. Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. (Depok: LPSP3 UI, 2009) Hlm. 124

F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah alat pengumpulan data yang utama. Selain itu untuk memperoleh data yang diperlukan dari sumber data, maka peneliti dapat menempuh beberapa cara, yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Observasi ini, peneliti berperaserta dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data karena peneliti hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data. Jadi, Suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian (observasi partisipatif lengkap). Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. Observasi Peneliti melakukan pencatatan dalam bentuk catatan lapangan.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab beberapa point pertanyaan yang telah disusun dan dibuat, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang dipergunakan yaitu wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan menemukan permasalahan

secara lebih terbuka yaitu pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam wawancara, semakin banyak informan yang diwawancarai, dan semakin lama peneliti tinggal di lokasi penelitian, akan semakin reliable data yang diperoleh.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang umum digunakan oleh para pengamat dalam situasi pengamatan. Catatan lapangan mungkin berupa laporan langkah-langkah peristiwa dapat dibuat dalam bentuk kategori sewaktu dicatat, atau dapat pula berupa catatan tentang gambaran umum yang disingkat. Dalam membuat catatan lapangan ini, pengamat dapat mencatat apapun sesuai dengan kehendak dan kebutuhan penelitian yaitu apa yang pengamat lihat, dengar, alami dan yang dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Pencatatan dapat dilakukan kapanpun, terutama pada malam hari setelah melakukan pengamatan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dipergunakan untuk mencari data berupa catatan, foto dan rekaman wawancara maupun kegiatan di rumah singgah mandaya nusantara. Peneliti mengungkap data pada proses Pembelajaran pada warga belajar di Komunitas Mandaya Nusantara. Penggunaan dokumen ini bertujuan untuk menemukan dokumen yang

relevan dengan kebutuhan peneliti sehingga dapat digunakan untuk argumen-argumen yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Informasi yang dikumpulkan di lapangan digunakan untuk membuat simpulan akhir, bukan untuk membuktikan hipotesis. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis perbandingan tetap. Analisis perbandingan tetap karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lainnya, kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Ditahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Selama

proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai.²⁸ Dengan mereduksi, peneliti memilah-milah data mana yang harus digunakan dan data mana yang harus dibuang.

2. Penyajian Data

Pada saat melakukan penelitian peneliti pasti akan mendapat data yang banyak. Data tersebut tidak mungkin dapat dipaparkan secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk menyajikan data,peneliti harus menganalisis dengan menyusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjawab dan menjelaskan masalah yang diteliti. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif.

3. Penyimpulan/Verifikasi

Penyimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.²⁹

Kesimpulan yang akan dibuat berpatok kepada fokus masalah yang diteliti. Kesimpulan diambil tidak melebar ke hal yang tidak diteliti.

²⁸ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) h.140

²⁹ Ibid., h.14

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Hal-hal yang dilakukan adalah:

1. Triangulasi

Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif dipergunakan sebagai pengecekan keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara peneliti kepada informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya. Informan kunci dalam penelitian adalah warga belajar (anak jalanan), Tutor (relawan) dan Ketua Komunitas merupakan informan pelengkap untuk menguatkan hasil wawancara antara peneliti dengan peserta. Teknik triangulasi yang dilaksanakan adalah triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil wawancara warga belajar, tutor, dan ketua komunitas.

2. Menggunakan bahan referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti melampirkan foto proses dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil lembar observasi (catatan lapangan) yang telah diisi.

BAB IV

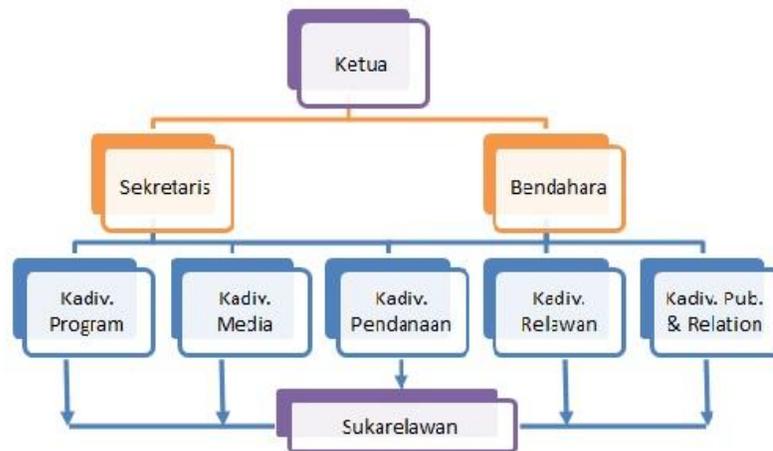
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Komunitas Mandaya Nusantara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi umum rumah singgah, kondisi pembelajaran dirumah singgah, serta ingin mengetahui pembelajaran yang diberikan merupakan pendidikan kecakapan hidup di komunitas mandaya nusantara. Penelitian ini dilakukan di rumah singgah Mandaya Nusantara yang terletak dekat pemukiman kumuh dekat di pinggiran kali malang Bulak Kapal Bekasi Timur. Pada awalnya kegiatan pembelajaran mandaya nusantara Bekasi Timur tidak memiliki rumah singgah, Melainkan proses pembelajaran yang dilakukan berada di halte busway di bulak kapal, dengan jumlah warga belajar yang masih relative sangat sedikit yaitu hanya lima orang saja. Namun, saat bertemu dengan seorang ustadz yang baik hati dan sangat peduli dengan semangat pembelajaran anak-anak jalanan, beliau menghibahkan rumahnya untuk dijadikan sebagai tempat untuk belajar bagi anak-anak jalanan. Ukuran rumah singgah mandaya nusantara bekaasi timur lumayan sangat besar, model rumah singgah masih berpondasikan kayu seperti rumah panggung. didalamnya terdapat dua ruang untuk proses pembelajaran dan satu ruang kamar mandi. Fasilitas pembelajaran yang ada di rumah

singgah mandaya nusantara meliputi papan tulis, meja, alat tulis, dan rak buku beserta buku-buku bacaan. Semua Fasilitas-fasilitas yang ada di rumah singgah mandaya nusantara diperoleh dari donatur yang peduli dengan komunitas mandaya nusantara. Dibawah ini adalah bagan struktur organisasi dari komunitas mandaya nusantara.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komunitas Mandaya Nusantara

Struktur organisasi Komunitas Mandaya Nusantara ini terdiri dari ketua (Arjun Rivai), Sekretaris (Wahyu), Bendahara (Badrudin), Kepala divisi program (Fahrie Ilyas Permata), Kepala divisi Media (Massagung Risky), Kepala divisi pendanaan (Ahmad Solikhin), Kepala divisi relawan (Gusmaliq), Kepala divisi public dan relation (Gilang M), Sukarelawan adalah relawan-relawan yang menjadi tutor.

Tabel 4.1 Data Profil Komunitas Mandaya Nusantara

Profil Komunitas Mandaya Nusantara	
-	NAMA KOMUNITAS : Mandaya Nusantara
-	ALAMAT SEKETARIAT : 1. JAKARTA: JL. PANGADEGAN TIMUR NO. 5 DUREN KALIBATA 2. BEKASI: PERMATA REGENCY BLOK 12 NO. 38 CIBITUNG
-	MULAI BERDIRI : 15 JUNI 2014
-	TELEPON : 081915363441 / 085691459441
-	FB : https://www.facebook.com/groups/279697195480028/
-	Twitter : @MandayaComunity
-	Visi: Menjadi komunitas yang mandiri untuk memberikan pelatihan kepada anggota agar dapat memberdayakan dirinya, menggali potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa kepedulian sosial dibidang pendidikan dan kesehatan.
-	Misi: 1. Membuat dan menyelenggarakan pelatihan yang berhubungan dengan kerelawanan. 2. Membentuk tim-tim khusus relawan, menggali informasi kondisi sosial ekonomi pada sebuah kelompok masyarakat yang dinilai memiliki tanda-tanda atau memiliki potensi terjadinya kegagalan dalam hal pendidikan dan kesehatan. 3. Melakukan tindakan lanjut dari informasi yang didapat dengan melakukan tindakan-tindakan riil yang dinilai bermanfaat dan sangat dibutuhkan oleh kelompok masyarakat tersebut. 4. Melakukan kerjasama dengan komunitas dan lembaga yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan untuk saling memberi manfaat dan menyelenggarakan kegiatan sosial secara berkelanjutan.

Tabel 4.2 Rincian Jumlah Warga Belajar (anak Jalanan)

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH WARGA BELAJAR
1.	Laki-laki	Tiga Belas (13)
2.	Perempuan	Dua puluh Satu (21)

Komunitas Mandaya Nusantara memiliki tiga puluh empat warga belajar. Jumlah laki-laki ada tiga belas anak dan jumlah perempuan ada dua puluh satu anak.

Peneliti berperan serta dalam kegiatan proses pembelajaran di rumah singgah mandaya. Peneliti melihat langsung bagaimana proses terjadinya pembelajaran. Peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini melibatkan tiga orang warga belajar (anak jalanan), satu orang tutor (relawan), dan satu orang ketua komunitas sebagai informan untuk melakukan wawancara. Wawancara yang dilaksanakan terbagi menjadi tiga buah pedoman.

Tabel 4.3. Rincian Jumlah Pertanyaan Pada Pedoman Wawancara

INFORMAN	JUMLAH PERTANYAAN
WARGA BELAJAR	Dua Puluh Tiga (32)
TUTOR	Dua Puluh lima (25)
KETUA	Sembilan belas (19)

Pedoman wawancara untuk warga belajar terdiri dari pertanyaan mengenai kondisi umum rumah singgah, kondisi pembelajaran dan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berjumlah tiga puluh dua pertanyaan. Pedoman untuk tutor terdiri dari pertanyaan tentang kondisi

pembelajaran dan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang berjumlah dua puluh lima pertanyaan. Sedangkan untuk ketua terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai kondisi pembelajaran serta pembelajaran kecakapan hidup di Komunitas Mandaya Nusantara yang berjumlah sembilan belas.

2. Deskripsi Hasil Pengamatan (Observasi Partisipatif)

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama penelitian saat di rumah singgah Mandaya Nusantara yaitu bahwa di rumah singgah terjadi proses pembelajaran antara tenaga pendidik (relawan) dengan warga belajar (anak jalanan), itu bisa terlihat dari interaksi yang terjadi antara warga belajar dengan tenaga pendidik. Interaksi yang terjadi sangat kekeluargaan, tidak ada kesenjangan ataupun ketidakpedulian relawan terhadap kondisi anak-anak jalanan. Semua relawan selalu memberikan kesenyuman, serta keceriaan bagi anak-anak jalanan. Relawan memberikan motivasi agar anak jalanan tetap semangat meraih mimpi. Mimpi-mimpi telah tertulis di pohon harapan yang dibuat bersama-sama di rumah singgah.

Fenomena yang ditemukan yaitu Warga Belajar (anak jalanan) belajar bila waktu belajar yang diberikan di Rumah Singgah Mandaya Nusantara tidak mengganggu waktu mereka bekerja mencari uang. Ketika

proses pembelajaran berlangsung, peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mencatat aktivitas yang dilakukan oleh anak jalanan.

Faktanya bahwa anak jalanan hanya memiliki tingkat konsentrasi belajar hanya 15 menit paling lama, oleh karena itu tutor (relawan) ketika di waktu 15 menit berlalu, memberikan ice breaking untuk mengembalikan kembali konsentrasi mereka. Ice breaking yang paling sering tenaga pendidik lakukan yaitu apabila relawan mengatakan “Hai..hai..hai” maka anak jalanan menjawab “hallo...hallo...hallo...” dan begitu sebaliknya. Ketika anak jalanan diberikan stimulus oleh tenaga pendidik secara refleks mereka merespon dengan menjawabnya dengan suara yang lantang dan keras.

Dilihat dari cara anak jalanan memperhatikan materi yang diberikan, mereka aktif belajar ketika materi yang diberikan bersifat demonstrasi atau praktek langsung dengan menggunakan media-media pembelajar yang menarik. Bila materi yang diberikan hanya berupa cerita, mereka akan mudah sekali jenuh. Kejenuhan yang mereka alami, berdampak mereka menjadi asik sendiri (memainkan alat-alat tulis), bahkan bercanda dengan teman sebayanya (lempar-lemapan kertas dan berlarian) ketika proses pembelajaran terjadi. Materi yang paling disukai ialah program-program kecakapan keterampilan (vokasional). Telah berbagai jenis-jenis keterampilan mereka pelajari seperti keterampilan mengolah dan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang berguna kembali.

Khas belajar mereka yaitu tutor selalu memberikan bekal pendidikan agama terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, mereka diajarkan bagaimana mengaji selama 10 menit baru setelah itu proses pembelajaran dimulai.

3. Deskripsi Hasil Wawancara

a. Wawancara Warga Belajar (anak jalanan)

Saat melakukan wawancara dengan peserta didik, peneliti mengajukan tiga puluh dua pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu kondisi pembelajaran dan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di rumah singgah Mandaya Nusantara.

Berdasarkan butir-butir pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada ketiga informan (peserta didik), berikut adalah penjabaran jawaban wawancara terbuka dengan ketiga informan tersebut.

Pertanyaan pertama tentang kondisi rumah singgah di mandaya nusantara, ketiga informan menjawab kondisi rumah singgah di mandaya nusantara “Baik”.

Pertanyaan kedua tentang pendapat informan mengenai kondisi pembelajaran di rumah singgah, informan pertama mengatakan kondisi pembelajaran sudah efektif, informan kedua mengatakan

kondisi pembelajaran baik dan informan ketiga mengatakan kondisi pembelajaran biasa saja.

Pertanyaan ketiga tentang pembelajaran yang diberikan di rumah singgah memberikan manfaat bagi warga belajar. ketiga informan mengatakan jawaban sama yaitu tentu memberikan manfaat bagi mereka.

Pertanyaan keempat tentang manfaat apa yang dirasakan oleh warga belajar saat proses pembelajaran berlangsung. informan pertama mengatakan bertambahnya wawasan informan kedua mengatakan Bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan informan ketiga mengatakan perubahan perilaku yang lebih baik.

Pertanyaan kelima tentang tentang pembawaan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan). Informan pertama mengatakan seru, asik dan menyenangkan, informan kedua mengatakan Lumayan namun kadang merasakan bosan, dan informan ketiga mengatakan penuh keceriaan.

Pertanyaan keenam tentang perasaan warga belajar bisa memperoleh pendidikan gratis di rumah singgah mandaya nusantara. Ketiga informan mengatakan senang bisa memperoleh pendidikan gratis.

Pertanyaan ketujuh tentang hubungan interaksi saat pembelajaran antara tenaga pendidik (relawan) dengan peserta didik (anak jalanan). Informan ketiga informan menjawab sama yaitu baik.

Pertanyaan kedelapan tentang jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap yang rajin mengajar di rumah singgah mandaya nusantara. Jawaban masing-masing informan berbeda-beda, informan pertama mengatakan delapan tenaga pendidik, informan kedua mengatakan lima tenaga pendidik, dan informan ketiga mengatakan tujuh tenaga pendidik.

Pertanyaan kesembilan tentang proses pembelajaran di rumah singgah mengganggu waktu bekerja warga belajar. Informan pertama mengatakan kadang-kadang mengganggu, informan kedua dan ketiga mengatakan tidak mengganggu.

Pertanyaan kesepuluh tentang Berapa kali dalam sebulan informan datang ke rumah singgah mandaya untuk mengikuti proses pembelajaran. Informan pertama mengatakan dua kali pertemuan, informan kedua dan ketiga mengatakan empat kali pertemuan.

Pertanyaan kesebelas tentang jumlah peserta didik (anak jalanan) yang rajin datang pada saat sekali pertemuan pembelajaran dilaksanakan. Informan pertama mengatakan hanya sekitar dua belas orang saja, informan kedua mengatakan tidak pernah lebih dari lima

belas orang, informan ketiga mengatakan tidak pernah sampai dua puluh orang.

Pertanyaan kedua belas tentang bagaimana tingkah laku teman-teman informan saat pembelajaran berlangsung. Informan pertama mengatakan biasa saja, teman-teman mengikuti apapun pembelajaran, informan kedua mengatakan aneka ragam tingkah laku teman-teman mulai dari pendiem, cuek, serius sampai jahil dan usil, informan ketiga mengatakan baik-baik namun ketika merasa bosan ada yang iseng sesama teman.

Pertanyaan ketiga belas tentang pembelajaran yang diberikan sudah ada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak. Informan pertama dan ketiga mengatakan tidak tahu sudah ada rencana pelajaran, informan 2 mengatakan tidak ada.

Pertanyaan keempat belas tentang tenaga pendidik (relawan) pada proses pembelajaran mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak. Ketiga informan menjawab sama yaitu tidak tahu.

Pertanyaan kelima belas tentang tenaga pendidik (relawan) memiliki cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik (anak jalanan). Ketiga informan menjawab sama yaitu tentu ada.

Pertanyaan keenam belas tentang seperti apa contohnya. Informan pertama mengatakan mengajak peserta didik untuk berdiskusi, informan kedua mengatakan belajar sambil bermain, dan informan ketiga mengatakan ceramah dan diskusi.

Pertanyaan ketujuh belas tentang metode pembelajaran apa yang sering diberikan oleh tenaga pendidik (relawan). Informan pertama mengatakan ceramah dan diskusi, informan kedua mengatakan ceramah, tanya jawab, praktek, dan eksperimen, informan ketiga mengatakan ceramah, diskusi dan praktek langsung.

Pertanyaan kedelapan belas tentang strategi informan, ketika informan dihadapi kesulitan menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan). Informan pertama mengatakan langsung meminta tenaga pendidik untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran, informan kedua mengatakan dengan tanya teman, dan informan ketiga mengatakan diskusi dengan tenaga pendidik setelah selesai pembelajaran.

Pertanyaan kesembilan belas tentang media pembelajaran yang terdapat di rumah singgah. Informan pertama dan ketiga sama menjawab yaitu buku pelajaran, papan tulis dan spidol, informan kedua mengatakan buku pelajaran, papan tulis dan spidol, poster, alat dan bahan keterampilan.

Pertanyaan kedua puluh tentang bisakah proses pembelajaran tetap saja berlangsung apabila tidak tersedia media pembelajarannya. Informan pertama mengatakan sulit, informan kedua dan ketiga menjawab sama yaitu bisa saja.

Pertanyaan kedua puluh satu tentang media pembelajaran apa yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Ketiga informan menjawab sama yaitu komputer.

Pertanyaan kedua puluh dua tentang cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran. Informan pertama mengatakan pemberian nilai setelah mengerjakan tugas, informan kedua mengatakan tes tertulis dan non tertulis, informan ketiga mengatakan memberi soal kemudian peserta didik diminta untuk maju menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pertanyaan kedua puluh tiga tentang apakah setiap proses pembelajaran, tenaga pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Ketiga informan menjawab sama yaitu tidak pernah.

Pertanyaan kedua puluh empat tentang apakah informan diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik. Informan pertama dan kedua menjawab sama yaitu iya, dan informan ketiga mengatakan tidak tahu.

Pertanyaan kedua puluh lima tentang jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi (personal) yang didapat oleh informan. Informan pertama mengatakan berperilaku sopan dan santun, rajin beribadah dan disiplin, informan kedua mengatakan rajin beribadah dan menerapkan peraturan dalam pembelajaran.

Pertanyaan kedua puluh enam tentang berapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik. Informan pertama mengatakan kadang-kadang, informan kedua dan ketiga menjawab sama yaitu selalu.

Pertanyaan kedua puluh tujuh tentang seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan. Informan pertama mengatakan kebebasan untuk belajar, informan kedua dan ketiga menjawab sama yaitu problem solving atau berdiskusi.

Pertanyaan kedua puluh delapan tentang hubungan interaksi sosial informan dengan lingkungan sekitar. Ketiga informan menjawab sama yaitu baik.

Pertanyaan kedua puluh sembilan tentang interaksi sosial apa yang sering informan lakukan dengan lingkungan sekitar. Informan pertama mengatakan berkomunikasi dengan warga sekitar diruamh singgah, informan kedua mengatakan rutin ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat, informan ketiga mengatakan tegur sapa.

Pertanyaan ketiga puluh tentang apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional. Ketiga informan menjawab sama yaitu iya.

Pertanyaan ketiga puluh satu tentang berapa kali dalam sebulan diberi bekal keterampilan vokasional. Ketiga informan menjawab sama yaitu sebulan sekali.

Pertanyaan ketiga puluh dua tentang sebutkan minimal salah satu program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah. Informan pertama mengatakan membuat bros, tempat hp, tempat pensil, menghias kotak tisu dan toples dari kain flannel, informan kedua mengatakan membuat kreasi dari kain flannel dan membuat lampion dari botol plastik bekas, informan ketiga mengatakan memanfaatkan koran dan majalah bekas untuk membuat kotak tisu.

b. Wawancara Tutor (relawan)

Informan dari salah satu tutor (relawan) yang di wawancarai bernama Hana Din Fadhilah, lahir di Bekasi 13 Oktober 1993. Pekerjaan saat ini adalah mahasiswa dan guru les. Tinggal di Perumahan Pondok Ungun Permai Blok B 20 No. 16 RT 07/08 Kelurahan Kali Abang Tengah Kecamatan Bekasi Utara.

Jawaban dari warga belajar didukung pula oleh jawaban dari tenaga pendidik (relawan). Pertama kondisi rumah singgah di

komunitas Mandaya Nusantara kondisi masih baik, tapi ada bangunan yang sudah retak sehingga butuh untuk sedikit di renovasi. Fasilitas dan sumber belajar tersedia di rumah singgah mandaya nusantara. Fasilitas yang tersedia seperti buku-buku pelajaran yang diperoleh dari donatur, meja untuk belajar. Sumber belajar yang peserta didik dapat memperolehnya dari buku dan kakak-kakak relawan yang mengajarkannya.

Kedua Kondisi pembelajaran yang terjadi di Komunitas Mandaya Nusantara lumayan kondusif, namun kadang-kadang warga belajar masih senang bermain sambil belajar, sehingga warga belajar harus memiliki ide agar pembelajaran yang diberikan tetap berjalan dengan baik, tidak kaku, dan menyenangkan.

Ketiga, tujuan Pembelajaran di proses pembelajaran rumah singgah mandaya nusantara yaitu memberikan manfaat berupa kepada warga belajar maupun tenaga pendidik. Bagi warga belajar manfaat yang dirasakan yaitu bertambahnya wawasan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Bagi tenaga pendidik manfaat yang dirasakan yaitu menjadi pengalaman dalam mengajar.

Keempat, terjadi interaksi saat proses pembelajaran antara tenaga pendidik dengan warga belajar di rumah singgah mandaya nusantara. Hubungan antara tenaga pendidik dengan warga belajar

sangat dekat seperti saudara kandung. Pembawaan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik lumayan baik, walaupun kadang kala mengalami kendala menghadapi warga belajar yang mudah bosan saat pembelajaran jadi tenaga pendidik harus memutar ide agar warga belajar kembali belajar. Jumlah tenaga pendidik yang rajin mengajar dirumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya sekitar 6-8 orang. Jumlah warga belajar yang rajin datang belajar dirumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya sekitar 10 – 15 orang. Perilaku dan sikap warga belajar saat pembelajaran memang sedikit sulit diatur, hal ini wajar karena naluri warga belajar selalu ingin bermain. Jadi ketika belajar ada yang suka berlari-larian, rebutan alat tulis, dan slalu ingin menggambar tidak mau belajar.

Pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik tidak menggunakan kurikulum. Sehingga pada proses pembelajaran tidak mengacu pada kurikulum. Tenaga pendidik harus menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Jadi, tenaga pendidik mengikuti materi apa yang warga belajar inginkan.

Tenaga pendidik memiliki cara untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik minat warga belajar dengan cara disela-sela waktu dengan fun learning dan untuk membangkitkan semangat warga belajar dengan yel-yel untuk mengkondusifkan kembali proses pembelajaran. Metode yang sering diberikan oleh tenaga pendidik

adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen. Strategi bila tenaga pendidik dihadapi oleh warga belajar yang sulit menyerap materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan persuasive langsung kepada warga belajar tersebut agar tenaga pendidik mengerti apa kekurangan yang dihadapi oleh warga belajar sehingga tenaga tutor bisa membantu warga belajar.

Media pembelajaran adalah alat untuk penunjang pada saat proses pembelajaran. Media yang digunakan di rumah singgah mandaya nusantara berupa papan tulis dan spidol, alat dan bahan untuk program keterampilan, dan buku-buku pelajaran. Media pembelajaran yang belum tersedia di rumah singgah namun seharusnya untuk menunjang pembelajaran yaitu proyektor dan komputer karena warga belajar lebih mudah memahami melalui video audio daripada sekedar teori.

Dalam evaluasi pembelajaran di rumah singgah mandaya nusantara dilakukan dengan memberikan test tertulis seperti ulangan dan juga bisa dengan memberikan test tidak tertulis seperti pengamatan langsung bagaimana keaktifan serta keikutsertaan warga belajar. Waktu melakukan evaluasi setiap minggunya setelah melakukan proses pembelajaran agar tenaga pendidik bisa mengetahui kekurangan dalam penyampaian materi sebagai untuk perbaikan diminggu yang akan datang.

Cara tenaga pendidik untuk membangun kecakapan personal warga belajar yaitu dengan pemberian pendidikan karakter. Pemberian akhlak serta pendalaman ajaran agama, akan membentuk perilaku warga belajar menjadi lebih baik. Keterampilan akademik yang memberikan kebebasan warga belajar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan memberikan contoh-contoh permasalahan kemudian dipecahkan dengan cara diskusi. Membentuk kecakapan sosial warga belajar yaitu dengan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Berinteraksi bisa berupa sosialisasi, tegur sapa, tolong menolong, dan keikutsertaan warga belajar dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Keterampilan merupakan tujuan utama tenaga pendidik memberikan bekal untuk warga belajar dimasa yang akan datang. Program-program keterampilan yang telah terlaksana seperti pemanfaatan kain bekas, membuat aksesoris berbahan dasar kain flannel, memanfaatkan majalah/koran bekas menjadi wadah bermanfaat seperti kotak tisu dan kotak pensil, pemanfaatan botol plastik menjadi lampion, dan lain-lain.

c. Wawancara Ketua Komunitas

Arjhun rivai adalah ketua umum dari komunitas mandaya nusantara. Mas Arjhun orang-orang memanggilnya. Pria kelahiran asli dari Solo ini merupakan sosok yang mudah bergaul dengan anak-anak jalanan. Mas Arjhun membantu peneliti dalam memberikan informasi

tentang proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup secara umum di komunitas mandaya nusantara. Ketua komunitas ini mengontrol proses kegiatan belajar yang ada di Jakarta dan Bekasi. Proses pembelajaran di komunitas mandaya nusantara dilaksanakan setiap hari minggu selama 240 menit, sehingga dalam sebulan ada 4 pertemuan pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari tenaga pendidik (relawan), warga belajar (anak jalanan), strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah memberi bekal kepada warga belajar agar kelak memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada program-program pembelajaran yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Pencapaian tujuan pembelajaran dilihat berdasarkan bagaimana proses berfikir dari warga belajar, sikap dan perilaku warga belajar dan keterampilan yang dimiliki warga belajar.

Tenaga pendidik (relawan) berasal dari berbagai kalangan. Ada dari pekerja dan ada dari mahasiswa. Semua relawan adalah orang-orang yang peduli dengan anak-anak jalanan. Jumlah tenaga pendidik (relawan) ada 50 orang secara keseluruhan (Jakarta dan Bekasi). jumlah tenaga pendidik tetap saat proses pembelajaran kurang dari 10 orang.

Warga belajar di komunitas mandaya nusantara karakteristiknya sangat beragam. Mereka berasal dari berbagai

kalangan mulai dari anak yatim dan piatu, dhuafa, dan mayoritas dari kalangan anak-anak jalanan. Usia mereka pun beragam (6 – 19 tahun).

Tidak ada kurikulum yang dibuat oleh tenaga pendidik di komunitas mandaya nusantara. Pembelajaran hanya melihat kepada kebutuhan warga belajar saja.

Strategi pembelajaran adalah cara dalam proses pembelajaran. Strategi yang digunakan meliputi metode dan teknik pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu ceramah, eksperimen tanya jawab, dan yang pasti menggunakan metode fun learning, karena fun learning adalah ciri khas pembelajaran di mandaya nusantara dan merupakan metode yang sesuai untuk warga belajar.

Media pembelajaran adalah penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran di komunitas mandaya nusantara diperoleh dari sumbangan donatur-donatur. Media yang tersedia berupa buku-buku pelajaran, papan tulis, alat-alat tulis, serta tenaga pendidik juga termasuk dalam media bagi warga belajar.

Cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran dengan dua cara yaitu tes tertulis dan tes tidak tertulis. Tes tertulis berupa pemberian soal-soal terkait dengan materi pembelajaran. Tes tidak tertulis berupa pengamatan langsung. Evaluasi dilaksanakan setiap

minggunya setelah melakukan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan agar menjadi perbaikan proses pembelajaran di pertemuan berikutnya.

Tenaga pendidik (relawan) memberikan bekal keterampilan kecakapan pribadi dengan mengajarkan perilaku sopan dan santun, mematuhi peraturan yang dibuat tenaga pendidik, serta yang paling utama adalah pemberian bekal agama. Pemberian bekal agama adalah cara agar membentuk karakter warga belajar menjadi lebih baik. Kecakapan akademik yang diberikan kepada warga belajar yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kecakapan vokasional adalah tujuan utama proses kegiatan pembelajaran di komunitas mandaya nusantara. Kecakapan sosial yang diberikan yaitu dengan berinteraksi sosial dengan lingkungan masyarakat, ikut serta dalam kegiatan sosial, dan kerja sama. Kecakapan vokasional yang diberikan berupa program-program keterampilan.

Tabel 4.4 Tabel Tabulasi Data Wawancara

Kategori	Warga Belajar (anak jalanan)	Tutor (relawan)	Ketua Komunitas
Tujuan Pembelajaran	Pembelajaran di komunitas mandaya nusantara memberikan manfaat bagi warga belajar. Manfaat yang dirasakan adalah bertambahnya wawasan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta perubahan perilaku.	Pembelajaran di komunitas mandaya nusantara tentu memberi manfaat bagi warga belajar, pembelajaran yang diberikan lebih kepada pembelajaran life skill. Manfaat yang dirasakan adalah pengalaman.	Tujuan pembelajaran di komunitas mandaya nusantara adalah memberikan bekal agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
Pendidik	Interaksi pendidik dengan warga belajar sangat baik. Pembawaan pembelajaran oleh tenaga pendidik beragam mulai dari yang asik seru, dan penuh keceriaan. Jumlah	Interaksi pendidik dengan warga belajar sangat dekat seperti kekeluargaan. Pembawaan pembelajaran lumayan baik walaupun kadang kala	Tenaga pendidik berasal dari orang-orang yang peduli dengan pendidikan anak jalanan. Berasal dari berbagai kalangan pekerja dan mahasiswa. Jumlah tenaga

	tenaga pendidik tetap yang mengajar 5-7 orang	mengalami kendala dalam menghadapi anak-anak yang sudah bosan belajar. Jumlah tenaga pendidik tetap yang mengajar 6 – 8 orang	pendidik ada 50 orang, dan tenaga pendidik tetap yang mengajar kurang dari 10 orang.
Peserta didik	Jumlah peserta didik saat proses pembelajaran yaitu 12-20 orang	Jumlah peserta didik saat pembelajaran yaitu masih diatas 10 orang tetapi jarang sekali mencapai lebih dari 15 orang	Peserta didik berasal dari beraneka ragam. Peserta didik berasal dari berbagai kalangan mulai dari yatim piatu, dhuafa, dan mayoritas tentunya adalah anak-anak jalanan. Jumlah peserta didik masih ada lebih dari 10 orang namun tidak pernah lebih dari 20 orang

Kurikulum	Kurikulum di komunitas mandaya nusantara tidak tahu.	Kurikulum di komunitas mandaya sempat dibuat namun sekarang tidak berjalan (tidak dipergunakan) karena kurikulum yang dibuat terlalu sulit untuk diterapkan di pembelajaran.	Kurikulum di komunitas mandaya nusantara tidak dibuat oleh tenaga pendidik. rencana pembelajaran hanya melihat kepada kebutuhan dan keinginan belajar warga belajar. Jadi pendidik mengikuti apa yang diinginkan oleh warga belajar.
Strategi Pembelajaran	Metode pembelajaran yang sering digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek langsung. Strategi bila dihadapi kesulitan menyerap materi pembelajaran dengan berdiskusi dan tanya	Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen. Strategi bila dihadapi warga belajar yang sulit menyerap materi dengan	Strategi adalah cara pada proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi metode dan teknik pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah,

	langsung kepada teman dan tenaga pendidik.	pendekatan persuasif langsung.	eksperimen, tanya jawab, dan fun learning. Strategi bila dihadapi warga belajar yang sulit menyerap materi dengan pendekatan secara personal.
Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang terdapat di komunitas mandaya nusantara adalah buku pelajaran, papan tulis dan spidol, poster, dan alat dan bahan keterampilan.	Media pembelajaran yang terdapat di komunitas mandaya nusantara adalah papan tulis, alat tulis, buku-buku pelajaran.	Media pembelajaran yang diperoleh dari berbagai sumbangan donatur-donatur. media pembelajaran yang tersedia adalah buku-buku pelajaran, papan tulis, alat-alat tulis, dan tenaga pendidik dijadikan media belajar bagi WB.

<p>Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>Cara tenaga pendidik mengevaluasi pembelajaran dengan pemberian nilai setelah mengerjakan tugas, mengadakan tes, memberi soal kemudian WB diminta maju untuk menjawab pertanyaan.</p>	<p>Cara tenaga pendidik mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan tes tertulis (ulangan) dan tes tidak tertulis (melihat langsung bagaimana keaktifa dan keikutsertaan WB)</p>	<p>Cara tenaga pendidik mengevaluasi pembelajaran dengan dua cara yaitu tes tertulis dan tes tidak tertulis. Tes tertulis dengan pemberian soal-soal terkait dengan materi pembelajaran. Tes tidak tertulis yaitu tenaga pendidik mengamati pada saat proses KBM berlangsung. Tenaga pendidik melihat bagaimana warga belajar menyerap pembelajaran.</p>
------------------------------	--	--	--

B. Temuan Penelitian

Sebelum melakukan penyajian data hasil temuan penelitian, peneliti melakukan reduksi terlebih dahulu. Reduksi data yang dilakukan peneliti meliputi beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun hasil wawancara selama penelitian dengan warga belajar (anak jalanan), tutor (relawan) dan ketua komunitas.
2. Peneliti melakukan tiga rangkaian proses analisis data untuk memperoleh temuan penelitian ini.

Setelah melakukan langkah-langkah diatas, peneliti menemukan temuan penelitian yang sesuai untuk menjawab pertanyaan di fokus masalah. Pertama yaitu kondisi umum dirumah singgah mandaya nusantara secara umum telah terkondisikan layak dan masih dikategorikan baik, walau saja ada beberapa bagian tembok yang sedikit retak namun didalamnya telah tersedia fasilitas-fasilitas yang seperti ruangan belajar sebanyak dua buah, dua buah papan tulis, beberapa meja belajar dan satu buah rak buku-buku pelajaran di rumah singgah mandaya nusantara.

Kedua, Di Komunitas Mandaya Nusantara merupakan tempat sebagai proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Proses pembelajaran mencakup tujuh komponen pembelajaran.

Tujuan pembelajaran berdasarkan kepada kebutuhan dari warga belajar yang mengarah kepada tiga aspek yaitu proses berfikir warga belajar, sikap dan perilaku warga belajar, dan keterampilan dari warga belajar.

Pendidik di komunitas mandaya nusantara adalah orang-orang yang peduli dengan pendidikan anak jalanan. Berasal dari berbagai kalangan mulai dari pekerja dan mahasiswa-mahasiswa, jumlah tenaga pendidik pun termasuk banyak yaitu sekitar 60 orang. Setiap proses pembelajaran jumlah tenaga pendidik 5-10 orang.

Peserta didik di komunitas mandaya nusantara adalah anak-anak jalanan, kaum dhuafa, dan anak yatim piatu. Mereka selalu mengikuti proses pembelajaran setiap minggunya dan jumlah peserta didik yang hadir yaitu ada 15 orang.

Proses pembelajaran komunitas mandaya nusantara tidak ada kurikulum. Jadi rencana hanya dibuat secara dadakan seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran melihat berdasarkan kebutuhan dan keinginan dari warga belajar sehingga tenaga pendidik hanya mengikuti kemauan dari warga belajar.

Strategi pembelajaran meliputi metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Di komunitas mandaya nusantara menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen dan fun learning. Fun learning adalah

metode yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran di komunitas mandaya nusantara.

Media pembelajaran yang digunakan diperoleh dari sumbangan-sumbangan donatur. Media pembelajaran yang terdapat dalam proses pembelajaran di komunitas mandaya nusantara berupa buku-buku pelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan tenaga pendidik.

Komunitas mandaya nusantara menilai keberhasilan proses pembelajaran dengan melakukan tes tertulis dan tidak tertulis kepada warga belajar. Penilaian dilakukan setiap pembelajaran oleh tenaga pendidik (relawan) setelah kegiatan belajar selesai.

Ketiga, Pembelajaran yang diberikan komunitas mandaya nusantara pada program-program pembelajaran merupakan pendidikan kecakapan hidup yang meliputi kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional.

C. Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Kegiatan interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik pada suatu lingkungan belajar dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Untuk terjadinya proses pembelajaran pendidikan

kecakapan hidup yaitu dilihat dari tujuh komponen yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran berdasarkan kepada kebutuhan dari warga belajar yang mengarah kepada tiga aspek yaitu proses berfikir warga belajar, sikap dan perilaku warga belajar, dan keterampilan dari warga belajar.

Pendidik di komunitas mandaya nusantara berasal dari berbagai kalangan mulai dari pekerja dan mahasiswa-mahasiswa, berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pengembang, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. Jumlah tenaga pendidik termasuk banyak yaitu sekitar 60 orang.

Peserta didik di komunitas mandaya nusantara adalah anak-anak jalanan, kaum dhuafa, dan anak yatim. Peserta didik adalah seseorang yang ikut serta dalam pembelajaran. Peserta didik selalu mengikuti proses pembelajaran setiap minggunya dan jumlah peserta didik yang hadir setiap pertemuan yaitu ada sekitar lima belas orang.

Proses pembelajaran komunitas mandaya nusantara tidak ada kurikulum. Jadi rencana hanya dibuat secara dadakan seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Di komunitas mandaya nusantara menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen dan fun learning.

Media pembelajaran merupakan alat untuk kegiatan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di komunitas mandaya nusantara berupa buku-buku pelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan tenaga pendidik

Menilai keberhasilan proses pembelajaran dengan melakukan tes tertulis dan tidak tertulis kepada warga belajar. Evaluasi adalah tindakan untuk menentukan nilai atas suatu hal (hasil pembelajaran). Penilaian dilakukan setiap pembelajaran oleh tenaga pendidik (relawan).

Kecakapan hidup yang dimiliki warga belajar terdiri dari kecakapan personal, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Kecakapan personal sudah terlihat baik karena warga belajar diberikan pembekalan akhlak dan agama yang selalu rutin dilaksanakan setiap sebelum

pembelajaran dimulai. Kecakapan akademik masih belum terlihat sangat baik karena masih ada kendala-kendala yang dihadapi warga belajar maupun dari tenaga pendidik di rumah singgah mandaya nusantara. Kecakapan vokasional yang diberikan dapat dikategorikan cukup, karena pemberian keterampilan hanya dilaksanakan sebulan sekali (empat pertemuan). Kecakapan vokasional yang telah terlaksana seperti prakarya-prakarya keterampilan seperti keterampilan menjahit, memasak, maupun membuat eksperimen-eksperimen kecil.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di rumah singgah Mandaya Nusantara Bulak Kapal, Bekasi Timur mengenai pendidikan kecakapan hidup warga belajar (anak jalanan), maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, yaitu kondisi pembelajaran di rumah singgah mandaya nusantara secara umum telah terkondisikan secara cukup baik dengan jumlah tutor yang cukup, kehadiran tutor dan warga belajar dalam pembelajar serta didukung oleh fasilitas-fasilitas dan sumber belajar yang telah tersedia di rumah singgah mandaya nusantara.

Kedua proses pembelajaran di komunitas mandaya nusantara terjadi namun dalam proses tidak lengkap komponennya, hanya 6 komponen yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Ketiga, Pembelajaran yang diberikan rumah singgah mandaya nusantara merupakan pendidikan kecakapan hidup pun terjadi. Kegiatan pendidikan kecakapan hidup rutin dilaksanakan setiap minggu di pembelajaran. Kecakapan personal dilaksanakan setiap minggu sebelum pembelajaran dimulai yaitu pembekalan akhlak serta agama. Kecakapan akademik dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung yaitu pemberian

materi-materi yang bersifat warga belajar mampu menyerap informasi dengan berbagai model pemberian materi seperti problem solving atau pemecahan masalah dan diskusi. Kecakapan sosial terjadi dilihat dari interaksi sosial yang terjadi antara warga belajar dengan lingkungan masyarakat. Kecakapan Vokasional dilaksanakan minimal sekali dalam sebulan (empat pertemuan). Warga belajar bersama dengan tenaga pendidik saling belajar dan membelajarkan tentang kerajinan keterampilan-keterampilan yang bernilai dan dapat dijadikan kecakapan dimasa yang akan datang.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah peningkatan kegiatan proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Implikasi dari penelitian ini diharapkan akan menjadi koreksi jika terdapat kelemahan pada proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Pengelolaan pembelajaran harus diperhatikan oleh tenaga pendidik (relawan) karena harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pada warga belajar (anak jalanan) mengenai proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari ketujuh komponen proses pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran yang mencakup metode serta tekniknya, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada program-program yang ingin dilakukan meningkatkan kecakapan

hidup warga belajar di kemudian hari sehingga di Komunitas Mandaya Nusantara menjadi wadah untuk mengurangi jumlah anak-anak untuk turun ke jalanan.

C. Saran

Saran peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk para relawan yang berperan sebagai tutor di rumah singgah mandaya nusantara untuk lebih mendalam memperhatikan karakter, sikap dan perilaku masing-masing warga belajar (anak jalanan) dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi. Pada pendidikan kecakapan hidup juga lebih ditingkatkan agar warga belajar kelak memiliki bekal menghadapi problematika kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. Pendidikan Hidup Life Skill (Life Skill Education). Bandung: Alfabeta
- Dudun Suharyadi. 2003. Bahan ajar Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah.
- Dedi Mulyasana. 2012. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Depdiknas.2002. Kecakapan Hidup (life skill) Melalui Pendekatan Berbasis Luas. Surabaya: SIC
- 2003. Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup. Jakarta
- Direktorat Bina Kesejahteraan Anak Keluarga dan Usia Lanjut. *Profil Anak Jalanan Dan Kemungkinan Penanganannya di DKI Jakarta dan Surabaya*. Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial. 1996
- Dr. Kartini Kartono.1992. Pantologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fajar. 2002. Jurnal Lembaga Penelitian Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Edisi vol4.
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada
- Peter Davies.1994. Hak-hak Asasi Manusia. Jakarta: Yayasan Obor
- Sulistyaningsih. 2012. Metodologi Penelitian Kebidanan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tata Sudrajat. 1996. Anak jalanan dan Masalah Sehari-hari sampai kebijaksanaan. Bandung: Yayasan Akatiga

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

-----Sistem Pendidikan Nasional. Bandung:
Citra Umbara.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan Konvensi ILO

-----Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

www. DEPDIKNAS.GO.ID diunduh tanggal 15 Januari 2015

Triyanti, Maria April Astuti Anny, *pemberdayaan anak jalanan di DKI*

<http://news.metrotvnews.com/read/2014/12/15/331795/bekasi-punya-23-ribu-warga-miskin>

<http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/19pengertian-anak-tinjauan-secara-kronologis-dan-psikologis/>

<http://www.cde.ca.gov/sp/hs/cy>

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA WARGA BELAJAR

Kategori	Sub Kategori	Deskriptor	No. Item Soal
PROSES PEMBELAJARAN	1. Tujuan Pembelajaran	a. Kondisi rumah singgah b. Kondisi pembelajaran c. Manfaat pembelajaran d. Manfaat yang dirasakan peserta didik	1 2 3 4
	2. Pendidik	a. Pembawaan pembelajaran tenaga pendidik b. Interaksi tenaga pendidik c. Jumlah tenaga pendidik tetap	5 7 8
	3. Peserta didik	a. Perasaan peserta didik b. Waktu belajar dengan bekerja c. Jumlah kehadiran dalam sebulan d. Jumlah peserta didik saat pertemuan e. Tingkah laku teman	6 9 10 11 12
	4. Kurikulum	a. Keberadaan kurikulum b. Acuan Kurikulum	13 14
	5. Strategi Pembelajaran	a. Strategi minat peserta didik b. Contoh strategi minat peserta didik c. Metode pembelajaran d. Strategi menghadapi kesulitan pembelajaran	15 16 17 18
	6. Media Pembelajaran	a. Media pembelajaran b. Kehadiran media pembelajaran c. Media yang tidak tersedia	19 20 21
	7. Evaluasi Pembelajaran	a. Cara evaluasi b. Waktu evaluasi	22 23
AKTIVITAS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP	1. Kecakapan Pribadi	a. Pemberian kecakapan pribadi b. Jenis kecakapan pribadi	24 25
	2. Kecakapan Akademik	a. Pemberian kecakapan akademik b. Jenis kecakapan akademik	26 27

	c. Kecakapan Sosial	a. Hubungan interaksi sosial	28
		b. Apa interaksi sosial	29
	d. Kecakapan Vokasional	a. Pemberian kecakapan vokasional	30
		b. Jumlah pertemuan keterampilan	31
		c. Jenis program keterampilan	32

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA TUTOR (RELAWAN)

Kategori	Sub Kategori	Deskriptor	No. Item Soal	
PROSES PEMBELAJARAN	1. Tujuan Pembelajaran	a. Kondisi rumah singgah	1	
		b. Kondisi Pembelajaran	2	
		c. Manfaat pembelajaran	3	
		d. Manfaat yang dirasakan	4	
	2. Pendidik	a. Pembawaan pembelajaran tenaga pendidik	b. Interaksi pembelajaran	5
			c. Jumlah tenaga pendidik	6
			d. Jumlah pertemuan waktu sebulan	7
				8
	3. Peserta didik	a. Waktu belajar dengan bekerja	b. Jumlah peserta didik	9
			c. Tingkah laku peserta didik	10
				11
	4. Kurikulum	a. Keberadaan kurikulum	b. Acuan Kurikulum	12
				13
	5. Strategi Pembelajaran	a. Strategi minat peserta didik dan contoh strategi minat peserta didik	b. Metode pembelajaran	14
c. Strategi menghadapi kesulitan pembelajaran			15	
			16	
6. Media Pembelajaran	a. Media pembelajaran dan kehadiran media pembelajaran	b. Media yang tidak tersedia	17	
			18	
7. Evaluasi Pembelajaran	a. Cara evaluasi	b. Waktu evaluasi	19	
			20	
AKTIVITAS PENDIDIKAN	1. Kecakapan Pribadi	a. Pemberian kecakapan pribadi dan jenis kecakapan pribadi	21	

KECAKAPAN HIDUP	2. Kecakapan Akademik	a. Pemberian kecakapan akademik dan jenis kecakapan akademik	22
	3. Kecakapan Sosial	a. Interaksi sosial WB dengan lingkungan	23
		b. Cara interaksi sosial	24
4. Kecakapan Vokasional	a. Pemberian kecakapan vokasional dan jenis kecakapan vokasional	25	

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KETUA KOMUNITAS

Kategori	Sub Kategori	Deskriptor	No. Item Soal
PROSES PEMBELAJARAN	1. Tujuan Pembelajaran	a. Kondisi pembelajaran	1
		b. Waktu proses pembelajaran	2
		c. Tujuan proses pembelajaran	4
		d. Cakupan ranah pencapaian tujuan pembelajaran	6
	2. Pendidik	a. Asal tenaga pendidik	7
		b. Jumlah tenaga pendidik	8
		c. Jumlah tenaga pendidik tetap	9
3. Peserta didik	a. Karakteristik WB	3	
4. Kurikulum	a. Keberadaan kurikulum	10	
5. Strategi Pembelajaran	a. Strategi proses pembelajaran	11	
	b. Metode dan teknik pembelajaran	12	
6. Media Pembelajaran	a. Keberadaan media pembelajaran	13	
7. Evaluasi Pembelajaran	a. Cara evaluasi	14	
	b. Waktu evaluasi	15	
AKTIVITAS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP	1. Kecakapan Pribadi	a. Pemberian kecakapan pribadi dan jenis kecakapan pribadi	16
	2. Kecakapan Akademik	a. Pemberian kecakapan akademik dan jenis kecakapan akademik	17
	3. Kecakapan Sosial	a. Pemberian kecakapan sosial dan jenis kecakapan sosial	18
	4. Kecakapan Vokasional	a. Pemberian kecakapan vokasional dan jenis kecakapan vokasional	19

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA WARGA BELAJAR

1. Bagaimana kondisi rumah singgah di mandaya nusantara?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi pembelajaran di rumah singgah?
3. Apakah pembelajaran yang diberikan di rumah singgah memberikan manfaat bagi anda?
4. Manfaat apa yang dirasakan oleh anda saat proses pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana menurut anda tentang pembawaan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?
6. Bagaimana perasaan anda bisa memperoleh pendidikan gratis di rumah singgah mandaya nusantara?
7. Bagaimana hubungan interaksi saat pembelajaran antara tenaga pendidik (relawan) dengan peserta didik (anak jalanan)?
8. Menurut anda berapa jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap yang rajin mengajar di rumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya?
9. Apakah proses pembelajaran di rumah singgah mengganggu waktu bekerja anda?
10. Berapa kali dalam sebulan anda datang ke rumah singgah mandaya untuk mengikuti proses pembelajaran?
11. Menurut anda, berapa jumlah peserta didik (anak jalanan) yang rajin datang pada saat sekali pertemuan pembelajaran dilaksanakan?
12. Menurut anda, bagaimana tingkah laku teman-teman anda saat pembelajaran berlangsung?
13. Menurut anda, pembelajaran yang diberikan sudah ada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?
14. Menurut anda, tenaga pendidik (relawan) pada proses pembelajaran mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?
15. Apakah tenaga pendidik (relawan) memiliki cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik (anak jalanan)?
16. Bila ada seperti apa contohnya?
17. Metode pembelajaran apa yang sering diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?
18. Bagaimana strategi anda, ketika anda dihadapi kesulitan menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?
19. Sebutkan media pembelajaran yang terdapat di rumah singgah?
20. Bisakah proses pembelajaran tetap saja berlangsung apabila tidak tersedia media pembelajarannya?
21. Media pembelajaran apa yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran?

22. Bagaimana cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran?
23. Apakah setiap proses pembelajaran, tenaga pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik?
24. Apakah anda diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik? (diberikan bekal seperti berlaku sopan dan santun, rajin beribadah, menerapkan peraturan pembelajaran, disiplin akan waktu, dll)
25. Jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi (personal) yang didapat oleh anda?
26. Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? (memberikan kebebasan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan model problem solving ataupun diskusi)
27. Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan?
28. Bagaimana hubungan interaksi sosial anda dengan lingkungan sekitar?
29. Interaksi sosial apa yang sering anda lakukan dengan lingkungan sekitar?
30. Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional?
31. Berapa kali dalam sebulan diberi bekal keterampilan vokasional?
32. Sebutkan minimal salah satu program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA TUTOR (RELAWAN)

1. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi rumah singgah di mandaya nusantara?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi pembelajaran di rumah singgah mandaya nusantara?
3. Apakah pembelajaran yang diberikan di rumah singgah memberikan manfaat bagi peserta didik?
4. Manfaat apa yang dirasakan oleh anda saat proses pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana menurut anda tentang pembawaan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?
6. Bagaimana hubungan interaksi saat pembelajaran antara tenaga pendidik (relawan) dengan peserta didik (anak jalanan)?

7. Menurut anda berapa jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap yang rajin mengajar di rumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya?
8. Berapa kali dalam sebulan anda datang ke rumah singgah mandaya untuk mengikuti proses pembelajaran?
9. Apakah proses pembelajaran di rumah singgah mengganggu waktu bekerja peserta didik?
10. Menurut anda, berapa jumlah peserta didik (anak jalanan) yang rajin datang pada saat sekali pertemuan pembelajaran dilaksanakan?
11. Menurut anda, bagaimana tingkah laku peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
12. Apakah pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan) sudah ada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?
13. Menurut anda, tenaga pendidik (relawan) pada proses pembelajaran mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?
14. Apakah tenaga pendidik (relawan) memiliki cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik (anak jalanan)? Bila ada seperti apa contohnya!
15. Metode pembelajaran apa yang sering diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?
16. Bagaimana strategi anda, ketika anda dihadapi sulitnya peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?
17. Bisakah proses pembelajaran tetap saja berlangsung apabila tidak tersedia media pembelajarannya?
18. Media pembelajaran apa yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran?
19. Bagaimana cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran?
20. Bagaimana tenaga pendidik melakukan evaluasi pembelajaran terhadap proses pembelajaran di rumah singgah mandaya nusantara?
21. Apakah peserta didik diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik? Jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi (personal) yang didapat oleh peserta didik? (diberikan bekal seperti berlaku sopan dan santun, rajin beribadah, menerapkan peraturan pembelajaran, disiplin akan waktu, dll)
22. Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan? (memberikan kebebasan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan model problem solving ataupun diskusi)

23. Bagaimana hubungan interaksi sosial peserta didik dengan lingkungan sekitar?
24. Interaksi sosial apa yang sering peserta didik lakukan dengan lingkungan sekitar?
25. Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional kepada peserta didik? Jika iya, Sebutkan program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KETUA KOMUNITAS

1. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi pembelajaran di Komunitas Mandaya Nusantara?
2. Berapa lama waktu kegiatan proses pembelajaran dalam sekali pertemuan? setiap hari apa? dan berapa kali dalam sebulan di Komunitas Mandaya Nusantara?
3. Bagaimana karakteristik warga belajar di Komunitas Mandaya Nusantara?
4. Apakah tujuan pembelajaran dari proses kegiatan belajar mengajar di Komunitas Mandaya Nusantara?
5. Pencapaian tujuan pembelajaran mencakup ranah apa saja di komunitas mandaya nusantara?
6. Berasal dari kalangan manakah tenaga pendidik yang menjadi relawan di Komunitas Mandaya Nusantara?
7. Berapakah perkiraan jumlah tenaga pendidik di Komunitas Mandaya Nusantara?
8. Berapa jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap yang rajin mengajar di rumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya?
9. Apakah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di KBM komunitas mandaya mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?
10. Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan?
11. Strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di komunitas mandaya nusantara?
12. Metode dan teknik apa yang sering digunakan pada KBM mandaya?

13. Apakah media pembelajaran yang dipergunakan di komunitas mandaya nusantara?
14. Bagaimana cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran?
15. Bagaimana tenaga pendidik melakukan evaluasi pembelajaran terhadap proses pembelajaran di rumah singgah mandaya nusantara?
16. Apakah peserta didik diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik? Jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi (personal) yang didapat oleh peserta didik?
17. Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan?
18. Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran kecakapan sosial kepada peserta didik? Jika iya, seperti apa pembelajaran kecakapan sosialnya?
19. Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional kepada peserta didik? Jika iya, Sebutkan program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah?

LAMPIRAN 2. CATATAN LAPANGAN

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. : 1
 Jenis Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran mendongeng
 Waktu : 13.00 – 16.00 WIB
 Disusun Jam : 19.00 WIB
 Tempat : Rumah Singgah Mandaya Nusantara
 Subjek Penelitian : Warga Belajar (anak jalanan)
 Bagian Deskriptif :

Hari ini hari minggu, 8 Febuari 2015 saya (peneliti) berangkat dari rumah pukul 12.10 wib untuk memulai penelitian saya. Jarak antara rumah saya dan rumah singgah mandaya nusantara hanya menghabiskan waktu 20 menit dengan menggunakan sepeda motor. Pukul 12.30 saya sudah tiba di rumah singgah mandaya nusantara.

Ketika saya datang, saya disambut oleh keceriaan warga belajar (anak jalanan). Mereka memeluk saya dengan erat. Salah satu warga belajar kesayangan saya yang bernama rizki mengatakan “kak gea,kemana aja?gak kangen yang main bareng seperti dihalte dulu”. Saya mendengarnya sangat terharu karena tidak menduga, mereka ternyata masih mengenal saya walau sudah lama saya tidak mengajar mereka karena kesibukan saya yang kuliah sambil bekerja. Sebelum pembelajaran dimulai warga belajar (anakanak) sudah datang untuk . Tenaga pengajar (relawan) di rumah singgah mandaya nusantara satu persatu datang. Agung, fikri, hana, winda, april, dan gilang adalah relawan pengajar yang paling rajin datang kerumah mandaya nusantara.

Pukul 13.05 WIB pembelajaran pun dimulai dengan dipandu oleh winda dengan mengajak warga belajar untuk berdoa bersama-sama. Pembelajaran hari ini adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia temanya

adalah dongeng. Agung yang mendongeng kepada warga belajar. Agung mendongeng cerita rakyat nusantara. Warga belajar sangat antusias memperhatikan gaya mendongeng pengajar. Jumlah warga belajar yang hadir yaitu ada tiga belas orang. Jumlah pengajar (relawan) yang hadir ada tujuh orang. Saya sangat bahagia ternyata semenjak adanya rumah singgah jumlah warga belajar (anak jalanan) bertambah dari jumlah sebelum ada rumah singgah. Setelah agung mendongeng, april memberikan tantangan kepada warga belajar untuk maju kedepan menceritakan inti dongeng yang telah diceritakan. Dan ternyata warga belajar yang bernama anisa yang berani tampil kedepan. Winda pun memberikan reward berupa permen karena anisa telah berani maju kedepan tanpa rasa malu-malu.

Pukul 16.00 WIB pembelajaran pun berakhir, sebelum berakhir pengajar dan warga belajar pergi bersama-sama ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Cacatan Lapangan No. : 2
 Jenis Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran
 Waktu : 13.00 – 16.00 WIB
 Disusun Jam : 19.00 WIB
 Tempat : Rumah Singgah Mandaya Nusantara
 Subjek Penelitian : Warga Belajar (anak jalanan)
 Bagian Deskriptif :

Hari ini minggu, 15 Febuari 2015 pertemuan kedua saya mendatangi rumah singgah mandaya nusantara. Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai warga belajar mengaji terlebih dahulu dengan dibantu oleh tutor (relawan) yang bernama mas maliq. Jumlah warga belajar yang hadir dalam pembelajaran ada lima belas orang dan jumlah relawan yang hadir ada enam orang. Semua warga belajar dirumah ini diajarkan bagaimana mengenal ayat suci al-qur'an guna untuk bekal mereka kelak. Proses mengaji dilakukan selama kurang lebih 15 menit.

Pembelajaran dimulai pukul 13.45 dengan mata pelajaran matematika yang diambil kendali oleh tutor yang bernama Malia. Pembelajaran matematika dibagi menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan umur dan pengetahuan warga belajar. Malia memberikan materi dengan metode tanya jawab dan ceramah. Dengan tanya jawab malia bisa melihat siapa yang mahir matematika dan siapa yang tidak bisa matematika pada warga belajar.

Pukul 14.10 warga belajar ada yang mulai merasa jenuh dengan pembelajaran, sehingga ada beberapa anak yang bermain seperti main pesawat terbang dari kertas, mengumpatkan pulpen kawannya.

Pukul 14.30 pembelajaran matematika selesai, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggambar. Pelajaran menggambar merupakan salah satu pembelajaran yang paling disukai oleh warga belajar usia 7-9

tahun. Walaupun mereka masih kecil, namun hasil gambar mereka tidak jelek loh. Berbagai gambar mereka buat mulai dari gambar pegunungan, laut, orang, kartun, dll. Gambar yang terbaik akan ditempel di madding mandaya nusantara. Gambar yang terbaik bernama Nur Meli. Nur Meli sangat bahagia karena gambarnya merupakan gambar terbaik. Senyum dan merah pipi nur terpancar ketika disebutkan gambarnya adalah yang terbaik. Nur meli memberikan motivasi kepada warga belajar yang lain untuk jangan bersedih karena hasil gambar buatan masing-masing warga belajar tidak dapat dipasang di majalah dinding. “Tetep tersenyum yah adek-adek ku, jangan patah semangat” ucap Nur Meli. Tak terasa waktu pun menunjukkan pukul 16.00 menandakan kegiatan pembelajaran pun diberhentikan.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Cacatan Lapangan No. : 3
 Jenis Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran
 Waktu : 13.00 – 16.00 WIB
 Disusun Jam : 19.00 WIB
 Tempat : Rumah Singgah Mandaya Nusantara
 Subjek Penelitian : Warga Belajar (anak jalanan)
 Bagian Deskriptif :

Hari ini tanggal 22 Febuari 2015, pukul 13.00 pembelajaran dimulai. Seperti biasa sebelum dimulai pembelajaran, warga belajar mengaji terlebih dahulu. Yang memimpin mereka mengaji adalah Fikri dan Syifa.

Pukul 13 15 pembelajaran selanjutnya dimulai. pembelajaran kali ini yaitu keterampilan membuat bros dari kain flannel. Dengan dibimbing oleh tutor yang bernama April, salmah dan Syifa. April mempersiapkan alat serta bahan yang ingin dipergunakan, sedangkan Syifa mengkondisikan warga belajar untuk duduk melingkar agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Salmah membantu dalam pemberian materi seputar fungsi serta kegunaan dari bahan serta alat yang akan digunakan pada saat praktek.

Pemberian materi keterampilan ini sangat memacu kreativitas yang tinggi untuk warga belajar, warga belajar diberi kebebasan mengeksplor ide-ide untuk membuat motif bros sesuai dengan kebutuhan dan minat. Warga belajar yang hadir hanya dua belas orang. Jumlah tutor yang datang hari ini hanya delapan orang. Keempat tutor yang lain turut ikut serta dalam pembelajaran bersama warga belajar. Turut serta dalam pembimbingan proses pembuatan bros dari kain flannel.

Warga belajar yang bernama Pandu terlihat sangat antusias dengan bertanya terus kepada tutor pada penjelasan yang diberikan oleh salmah. Hasil bros yang dibuat oleh warga belajar beragam bentuk, mulai dari bentuk pita, bentuk boneka, bentuk buah, dan bentuk bunga.

Tidak terasa waktu telah menunjukkan pukul 16.00. hasil-hasil yang telah dibuat disusun secara rapi di rak buku mandaya.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. : 4
 Jenis Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran
 Waktu : 13.00 – 16.00 WIB
 Disusun Jam : 19.00 WIB
 Tempat : Rumah Singgah Mandaya Nusantara
 Subjek Penelitian : Warga Belajar (anak jalanan)
 Bagian Deskriptif :

Hari ini tanggal 1 Maret 2015, entah mengapa, warga belajar yang hadir pada hari ini sangat sedikit yaitu hanya sepuluh orang dengan jumlah tutor (relawan) yang hadir hanya ada empat orang. Mungkin karena cuaca di Bekasi saat ini panas sekali...namun panasnya cahaya matahari tidak menutup semangat warga belajar untuk terus semangat.

Pukul 13.12 pembelajaran dibuka, seperti biasa warga belajar mengaji terlebih dahulu sebelum memulai materi pembelajaran. Mendengar suara warga belajar saya merasakan hati ini damai sekali.

Pukul 13.45 pembelajaran pun dimulai, materi pembelajaran yaitu Bahasa Inggris. Warga belajar masih lemah dalam pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, tutor harus pandai-pandai menggunakan metode yang pas untuk menarik minat warga belajar. Pembelajaran bahasa Inggris dipandu oleh April dan Massagung.

Pembelajaran kali ini dengan konsep belajar sambil bermain. Warga belajar dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok ditunjuk sebagai team leader. Team leader lah yang bertanggungjawab atas anak buahnya. Aturan permainannya adalah setiap team leader ditugaskan untuk memberikan isyarat pesan rahasia dari amplop yang berisikan nama-nama benda dari kata bahasa Inggris. Pesan itu harus disampaikan kepada anggota, namun team leader tidak boleh mengeluarkan kata sedikitpun, yang

boleh hanya memberikan isyarat saja. permainan ini sangat dibutuhkan kecepatan dalam menjawab pesan tersebut.

Pembelajaran ini sungguh sangat menghebohkan karena masing-masing kelompok saling cepat-cepatan dalam menebak pesan rahasia itu. Didalam pembelajaran ini selain belajar kosa kata bahasa inggris, terjadi pembelajaran interaksi dalam berkomunikasi.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. : 5
 Jenis Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran Study Tour
 Waktu : 06.00 – 16.00 WIB
 Disusun Jam : 19.00 WIB
 Tempat : Kebun Binatang Ragunan
 Subjek Penelitian : Warga Belajar (anak jalanan)
 Bagian Deskriptif :

Hari ini adalah tanggal 8 Maret 2015 hari pertama kalinya komunitas mandaya nusantara mengadakan pembelajaran diluar dari rumah singgah. Pukul 06.00 WIB seluruh warga belajar dan seluruh tutor (relawan) komunitas mandaya nusantara Jakarta dan Bekasi berangkat menuju Kebun Binatang Ragunan. Selama diperjalanan warga belajar bersama tutor bernyanyi bersama di dalam bus. Keceriaan dan kebahagiaan terlihat diraut wajah mereka. Saya pun turut merasakan kebahagiaan mereka. Hanya butuh waktu satu jam setengah perjalanan menuju kesana dari Bekasi.

Setiba disana adalah pukul 07.40 WIB warga belajar langsung diabsen dan dikelompokkan bersama masing-masing penanggungjawab tutor. Study tour yang dilakukan yaitu berputar mengelilingi macam-macam aneka satwa.

Kegiatan study tour pun tak luput dari sesi foto-foto. Selama berkeliling warga belajar diwajibkan mencatat, karena diakhir kegiatan warga belajar ditugaskan untuk menceritakan kembali rangkaian kegiatan yang dilakukan di kebun binatang ragunan. Saat berkeliling interaksi antara warga belajar dengan tutor terjalin sangat akrab seperti kekeluargaan. Games-games dan ice breaking pun dilakukan untuk membangkitkan semangat warga belajar.

Pukul 12.00 seluruh warga belajar dan tutor berkumpul bersama kembali untuk menyantap makan siang. Menu makan siang yaitu dengan ayam bakar. Sungguh nikmat ketika itu disantap bersama anak-anak mandaya nusantara

yang tidak pernah berhenti semangat. Setelah makan, kami semua melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di tempat kami berkumpul di tempat balkon yang sangat luas.

Pukul 13.00 pembelajaran dilakukan di tempat kami berkumpul. Kami kedatangan seorang motivator yang akan mengisi materi pada siang hari. Motivator memberikan materi mengenai meraih mimpi. Dari pesan yang tak bisa dilupakan yaitu “Bermimpilah kamu, selagi mimpi itu masih gratis...setelah kamu mampu bermimpi catat lah impian itu dan lakukanlah”. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 15.00, kami semua pun bersiap untuk pulang kerumah. Bus kami pun melaju pada pukul 15.27 WIB. Sepanjang perjalanan pulang, mayoritas warga belajar yang mengantuk dan tertidur di bus. Pukul 17.05 kami semua tiba di rumah singgah mandaya nusantara.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Cacatan Lapangan No. : 6
 Jenis Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran dan Wawancara WB
 Waktu : 13.00 – 16.00 WIB
 Disusun Jam : 19.00 WIB
 Tempat : Rumah Singgah Mandaya Nusantara
 Subjek Penelitian : Warga Belajar (anak jalanan)
 Bagian Deskriptif :

Hari ini tanggal 26 April 2015, Seperti biasa pembelajaran dimulai pukul 13.00. dengan pembelajaran Kesenian. Jumlah warga belajar yang hadir ada tujuh belas orang dan jumlah tenaga tutor yang hadir ada delapan orang. Pembelajaran dikomando oleh Massagung. Massagung yang memberi materi pembelajaran pada hari ini. Pokok materi kesenian hari ini yaitu mengenal berbagai lagu-lagu daerah nusantara. Winda memimpin sebagai tim untuk menyanyikan lagu-lagu yang disebutkan oleh massagung. Gilang membantu warga belajar untuk mengajak warga belajar bernyanyi bersama-sama. Ucok salah seorang warga belajar ternyata banyak mengetahui lagu-lagu daerah, itu terlihat dari caranya menyanyikan seperti sudah hafal. Berbeda dengan sendi yang masih malu-malu dalam bernyanyi. Saya pun ikut turut serta dalam bernyanyi bersama-sama dengan warga belajar. Tugas pembelajaran kali ini adalah yang berani tampil kedepan untuk menyanyikan tiga lagu daerah akan diberikan reward oleh massagung. Reward yang diberikan yaitu berupa tropi yang dibuat dari botol plastik, hasil kerajinan yang dibuat oleh April. Dan warga belajar yang berani untuk tampil adalah Ucok dan Rizki. Ternyata pemenangnya adalah si Ucok. Waktu tidak terasa sudah menunjukkan pukul 16.00 dan pembelajaran hari ini pun diakhiri. Setelah pembelajaran selesai saya meminta Riski, anjar, dan dewi untuk dilakukan wawancara mengenai pembelajaran di mandaya nusantara. Mereka pun mau

membantu saya untuk melaksanakan wawancara tertutup. Wawancara saya lakukan di teras rumah singgah mandaya dan kondisi rumah singgah sudah sepi, karena warga belajar sudah pulang dari pembelajaran. Dan hanya tinggal massagung tutor yang tinggal di rumah singgah mandaya. Massagung sedang merekap nilai warga belajar didalam ruang belajar warga belajar, sehingga massagung pun tidak mengetahui bahwa saya sedang melakukan wawancara dengan ketiga warga belajar. Wawancara yang saya berikan terdiri dari dua puluh tiga pertanyaan dan musti dijawab dengan jujur dan terbuka dari warga belajar. Saya melihat bahwa jawaban-jawaban yang terlontar dari ketiga warga belajar murni jawaban jujur dan terbuka, tanpa ada rahasia. Wawancara yang saya lakukan lumayan memakan banyak waktu hingga pukul 18.00.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Cacatan Lapangan No. : 7
 Jenis Kegiatan : Pengamatan Warga Belajar
 Waktu : 16.00 – 17.30 WIB
 Disusun Jam : 19.00 WIB
 Tempat : Lampu Merah Tol Bekasi Timur
 Subjek Penelitian : Warga Belajar (anak jalanan)
 Bagian Deskriptif :

Hari ini 28 April 2015 dengan cuaca yang sangat bersahabat, tidak terik dan tidak hujan. Saya mengadakan janji dengan warga belajar yang bernama Rizki. Saya ingin melihat bagaimana kegiatan mengamen yang dilakukan warga belajar ini di lampu merah tol Bekasi Timur. Pukul 16.05 rizki datang menghampiri saya yang telah menunggu dari beberapa menit sebelum rizki datang. Rizki datang dengan rambut berantakan, memakai kaos berwarna merah, dan dengan membawa krecek dari botol. saya mengadakan obrolan sebentar saat rizki datang.

Saya: Mau mulai ngamen yah? Mulai dari mana hari ini?

Rizki: Iya kak, sekarang waktu ngamen. Dari tol bekasi timur sampai bulak kapal aja kak. Nanti kita naik bis-bis karyawan. Kakak beneran mau ikut?

Saya: Iya kakak ikut, tapi kakak Cuma lihat aja yah, kakak gak bisa nyanyi.hehehe

Rizki: Iya kak, gpp.

Pukul 16.17 WIB kami berdua mulai menaiki bus karyawan, dan saya pun melihat kegiatan mengamen rizki saat itu. Rizki menyanyikan 2 buah lagu. Suara anak ini sungguh penuh semangat dan keceriaan, tidak ada sedikitpun terlihat lelah diwajahnya. Sampai di bulak kapal 16.40 wib. Saya melanjutkan

bercerita lagi dengan rizki sambil menunggu bus jemputan karyawan lagi ke arah tol bekasi timur.

Saya: Cape gak ki? tiap hari begini ki?

Rizki: iya kak begini sepulang sekolah. Dibilang cape yah pasti kak, tapi mau gimana lagi biar bisa buat makan, klo gak ngamen nanti dimarahin ibu, gak boleh tidur didalam rumah.

Saya: Ibu kamu seperti itu? Terus ibu kamu ngapain?

Rizki: iya kak, aku harus bawa uang klo pulang kerumah. Ibu di rumah jagain adek-adek saya kak, kadang-kadang bantu nyuci di rumah orang.

Saya: emang biasanya sehari berapa pendapatan ngamen?

Rizki: Ya gak tentu kak, tergantung mulai ngamennya. Biasanya paling sedikit tujuh puluh lima ribu sampai seratus lima puluh ribu kak.

Saya: wah..lumayan sekali yah. Oh begitu yah ki.

Tak berapa lama, saya pun menyudahi pembicaraan dengan rizki, bis jemputan karyawan yang melintas ke arah tol bekasi timur pun datang, kita pun naik kedalam bis tersebut. saya pun hanya ikut sekali perjalanan bolak balik saja. Pukul 17.30 saya berhenti di dekat tol bekasi timur dan mengucapkan salam sampai jumpa kepada rizki sore itu.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Cacatan Lapangan No. : 8
 Jenis Kegiatan : Wawancara Tutor
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB
 Disusun Jam : 19.00 WIB
 Tempat : Rumah Singgah Mandaya Nusantara
 Subjek Penelitian : Tenaga Pendidik/tutor (relawan)
 Bagian Deskriptif :

Hari ini hari sabtu, tanggal 9 Mei 2015, Pukul 10.00 saya mengadakan janji dengan salah seorang tutor paling rajin di rumah singgah mandaya nusantara. Beliau adalah tutor yang paling mengerti dengan segala aktivitas pembelajaran dirumah singgah mandaya nusantara. Beliau adalah Hana Din Fadhilah. Seorang mahasiswa UHAMKA jurusan PGSD semester 6 ini sangat ramah, ceria, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Beliau sangat menyayangi warga belajar dirumah singgah mandaya nusantara. Alasan saya ingin mewawancarai hana adalah karena kedekatannya dengan warga belajar. Hana dengan sangat baik menerima saya untuk melakukan wawancara mengenai proses dan aktivitas-aktivitas pendidikan kecakapan hidup di rumah singgah mandaya nusantara. Wawancara dilakukan di rumah singgah mandaya nusantara, kenapa diadakan disana karena tempat yang paling nyaman untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Dan pada saat hari ini, tidak ada kegiatan belajar. Jadi wawancara saya lebih bisa terbuka dengan hana. Hana menjawab pertanyaan wawancara dengan baik, itu terlihat dari pembawaan argument-argument yang diucapkan oleh hana. Waktu tidak terasa telah menunjukkan pukul 12.00 wawancara yang saya lakukan pun berakhir dan saya sangat berterima kasih kepada hana, karena mau meluangkan waktu untuk saya wawancarai. Ada salah satu kata hana yang masih teringat oleh saya “apapun demi anak-anak, waktu saya insyaallah selalu ada dan akan saya luangkan. Dengan melihat ekspresi hana, saya terharu karena hana begitu ikhlas dan tulus mengajar sebagai relawan di mandaya nusantara.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Cacatan Lapangan No. : 9
Jenis Kegiatan : Wawancara Ketua Komunitas Mandaya
Waktu : 15.00 – 16.20 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat : Sekretariat Mandaya Nusantara
Subjek Penelitian : Ketua Komunitas
Bagian Deskriptif :

Hari ini Rabu, tanggal 6 Mei 2015 saya mengatur jadwal untuk bertemu dengan ketua komunitas. Beliau bernama Arjhun Rivai. Beliau paling sering stay di kegiatan pembelajaran di Jakarta dari pada di Bekasi. Beliau saya wawancarai mengenai proses pembelajaran di komunitas mandaya nusantara, dengan jumlah pertanyaan ada sembilan belas. Beliau orang yang sangat ramah, itu terlihat dari cara beliau menjawab pertanyaan. Kami bertemu di sekretariat Jakarta yaitu di Kalibata, pada pukul 15.00 – 16.20 WIB.

LAMPIRAN 3. HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Warga Belajar

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana kondisi rumah singgah di mandaya nusantara?	Baik (Informan 1,2,3)
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi pembelajaran di rumah singgah?	Efektif (informan 1)
		Baik (informan 2)
		Biasa saja (informan 3)
3.	Apakah pembelajaran yang diberikan di rumah singgah memberikan manfaat bagi anda?	Tentu (informan 1, 2, 3)
4.	Manfaat apa yang dirasakan oleh anda saat proses pembelajaran berlangsung?	Bertambahnya wawasan (informan 1)
		Bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan (informan 2)
		Perubahan perilaku yang lebih baik (informan 3)
5.	Bagaimana menurut anda tentang pembawaan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Seru, asik dan menyenangkan (informan 1)
		Lumayan namun kadang merasakan bosan (informan 2)
		Penuh keceriaan (informan 3)
6.	Bagaimana perasaan anda bisa memperoleh pendidikan gratis di rumah singgah mandaya nusantara?	Senang (informan 1, 2, 3)
7.	Bagaimana hubungan interaksi saat pembelajaran antara tenaga pendidik (relawan) dengan peserta didik (anak jalanan)?	Baik (informan 1, 2, 3)
8.	Menurut kamu berapa jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap yang rajin mengajar di rumah singgah mandaya nusantara?	Delapan (informan 1)
		Lima (informan 2)
		Tujuh (informan 3)
9.	Apakah proses pembelajaran di rumah singgah mengganggu waktu bekerja anda?	Kadang-kadang (informan 1)
		Tidak (informan 2, 3)

10.	Berapa kali dalam sebulan anda datang ke rumah singgah mandaya untuk mengikuti proses pembelajaran?	2 kali (informan 1)
		4 kali (informan 2, 3)
11.	Menurut anda, berapa jumlah peserta didik (anak jalanan) yang rajin datang pada saat sekali pertemuan pembelajaran dilaksanakan?	Hanya sekitar 12 orang saja (informan 1)
		Tidak pernah lebih dari 15 orang (informan 2)
		Tidak pernah sampai 20 orang (informan 3)
12.	Menurut anda, bagaimana tingkah laku teman-teman anda saat pembelajaran berlangsung?	Biasa saja, mengikuti aja apapun pembelajaran (informan 1)
		Aneka ragam tingkah laku mulai dari yang pendiem, cuek, serius sampai jahil dan usil (informan 2)
		Baik-baik namun ketika merasa bosan ada yang iseng sesama teman. (informan 3)
13.	Menurut anda, pembelajaran yang diberikan sudah ada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak tahu (informan 1, 3)
		Tidak ada (informan 2)
14.	Menurut anda, tenaga pendidik (relawan) pada proses pembelajaran mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak tahu (informan 1,2,3)
15.	Apakah tenaga pendidik (relawan) memiliki cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik (anak jalanan)	Tentu ada (informan 1,2,3)
16.	Bila ada seperti apa contohnya?	Mengajak peserta didik untuk berdiskusi (informan 1)
		Belajar sambil bermain, ada games menarik (informan 2)
		Belajar di luar ruangan/ alam terbuka (informan 3)
17.	Metode pembelajaran apa yang sering diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)	Ceramah dan diskusi (informan 1)
		Ceramah, tanya jawab praktek, eksperimen (informan 2)
		Ceramah, diskusi, dan praktek langsung (informan 3)

18.	Bagaimana strategi anda, ketika anda dihadapi kesulitan menyeram materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Langsung meminta tenaga pendidik untuk menjelaskan ulang materi (informan 1)
		Tanya teman (informan 2)
		Diskusi dengan tenaga pendidik (relawan) setelah selesai pembelajaran (informan 3)
19.	Sebutkan media pembelajaran yang terdapat di rumah singgah?	Buku pelajaran, papan tulis dan spidol (informan 1 dan 3)
		Buku pelajaran, papan tulis dan spidol, poster, alat dan bahan keterampilan (informan 2)
20.	Bisakah proses pembelajaran tetap saja berlangsung apabila tidak tersedia media pembelajarannya?	Sulit (informan 1)
		Bisa saja (informan 2 dan 3)
21.	Media pembelajaran apa yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran?	Komputer (informan 1, 2, 3)
22.	Bagaimana cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran?	Pemberian nilai setelah mengerjakan tugas (informan 1)
		Mengadakan test tertulis dan non tertulis (informan 2)
		Memberi soal kemudian peserta didik diminta untuk maju menjawab pertanyaan yang diberikan (informan 3)
23.	Apakah setiap proses pembelajaran, tenaga pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik?	Tidak pernah (informan 1, 2, 3)
24.	Apakah anda diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik? (diberikan bekal seperti berlaku sopan dan santun, rajin beribadah, menerapkan peraturan pembelajaran, disiplin akan waktu, dll)	Iya (informan 1, 2)
		Tidak tahu (informan 3)
25.	Jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi (personal) yang didapat oleh anda	Berperilaku sopan dan santun, rajin beribadah dan disiplin (informan 1)

		Rajin beribadah dan menerapkan peraturan dalam pembelajaran (informan 2)
26.	Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? (memberikan kebebasan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan model problem solving ataupun diskusi)	Kadang-kadang (informan 1)
		Selalu (informan 2, 3)
27.	Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan?	Kebebasan untuk belajar (informan 1)
		Keterampilan model problem solving atau berdiskusi (informan 2, 3)
28.	Bagaimana hubungan interaksi sosial anda dengan lingkungan sekitar?	Baik (informan 1, 2, 3)
29.	Interaksi sosial apa yang sering anda lakukan dengan lingkungan sekitar?	Berkomunikasi dengan warga sekitar di rumah singgah (informan 1)
		Rutin ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat (informan 2)
		Tegur sapa (informan 3)
30.	Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional?	Iya (informan 1, 2, 3)
31.	Berapa kali dalam sebulan diberi bekal keterampilan vokasional?	Sebulan sekali (informan 1, 2, 3)
32.	Sebutkan minimal salah satu program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah?	Membuat bros, tempat hp, tempat pensil, menghias kotak tisu dan toples dari kain flannel. (informan 1)
		membuat kreasi dari kain flannel dan membuat lampion dari botol plastik bekas (informan 2)
		Memanfaatkan koran dan majalah bekas untuk membuat kotak tisu (informan 3)

2. Hasil Wawancara Dengan Tenaga Pendidik/Tutor (Relawan)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi rumah singgah di mandaya nusantara?	Alhamdulillah untuk sementara ini kondisi masih baik, tapi ada bangunan yang sudah retak sehingga butuh untuk sedikit di renovasi. Untuk fasilitas belajar : peserta didik Mandaya Nusantara menggunakan fasilitas seperti buku-buku pelajaran yang diperoleh dari donatur, meja untuk belajar Untuk sumber belajar: peserta didik dapat memperolehnya dari buku dan kakak-kakak relawan yang mengajarkannya
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi pembelajaran di rumah singgah mandaya nusantara?	Kondisi pembelajarann lumayan kondusif ya anak didiknya tapi suka rame juga sih namanya juga anak-anak, masih suka bermain sambil belajar.
3.	Apakah pembelajaran yang diberikan di rumah singgah memberikan manfaat bagi peserta didik?	Iya tentu bermanfaat, karena pembelajaran yang diberikan lebih kepada pembelajaran yang bersifat life skill agar dengan diberikan life skill bisa menjadi bekal untuk warga belajar dan semua tenaga pendidik mencoba memberikan pembelajaran yang tidak kaku, fun, dan luwes dengan yelyel untuk membangkitkan semangat belajar warga belajar.
4.	Manfaat apa yang dirasakan oleh anda saat proses pembelajaran berlangsung?	Jujur karena saya mengajar anak-anak karena basic saya di pendidikan guru SD makanya kegiatan pembelajaran menjadi latihan saya untuk diri saya agar ketika terjun kelapangan saya tidak lagi canggung dalam mengajar.
5.	Bagaimana menurut anda tentang pembawaan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Karena tenaga pendidik (relawan) disini semua menyayangi anak-anak sehingga pembawaan pembelajaran yang diberikan lumayan baik,

		walaupun kadang kala mengalami kendala menghadapi anak-anak yang sudah bosan belajar jadi tenaga pendidik harus memutar ide agar anak-anak kembali belajar tapi tetap fun/senang.
6.	Bagaimana hubungan interaksi saat pembelajaran antara tenaga pendidik (relawan) dengan peserta didik (anak jalanan)?	Hubungannya sangat dekat seperti saudara kandung pada umumnya
7.	Menurut anda berapa jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap yang rajin mengajar di rumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya?	Sekitar 6 – 8 orang
8.	Berapa kali dalam sebulan anda datang ke rumah singgah mandaya untuk memberikan proses pembelajaran?	3 kali dalam sebulan
9.	Apakah proses pembelajaran di rumah singgah mengganggu waktu bekerja peserta didik?	Menurut saya tidak karena KBM dilaksanakan pada hari minggu saja selama beberapa jam dan mereka pun mau untuk menyempatkan waktu untuk belajar.
10.	Menurut anda, berapa jumlah peserta didik (anak jalanan) yang rajin datang pada saat sekali pertemuan pembelajaran dilaksanakan?	Masih diatas 10 orang, namun jarang sekali bisa mencapai lebih dari 15 orang.
11.	Menurut anda, bagaimana tingkah laku peserta didik saat pembelajaran berlangsung?	Perilaku dan sikap anak-anak memang sedikit sulit diatur, hal ini wajar karena pada hakekatnya anak juga nalurinya selalu ingin bermain. Jadi ketika belajar ada yang suka berlarian, rebutan alat tulis, ada yang inginnya selalu menggambar tidak mau belajar. Tetapi untuk anak-anak yang sudah remaja karena mereka sudah paham akan pentingnya belajar, mereka fokus dan nurut kalau diperintah.

12.	Apakah pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan) sudah ada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Waktu itu dari divisi pendidikan sudah sempat membuatnya, namun sekarang sudah tidak berjalan karena kurikulum yang dibuat rata-rata sulit untuk diterapkan dalam pembelajaran di rumah singgah mandaya.
13.	Menurut anda, tenaga pendidik (relawan) pada proses pembelajaran mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak, tenaga pendidik harus menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Jadi, tenaga pendidik mengikuti materi apa yang peserta didik inginkan.
14.	Apakah tenaga pendidik (relawan) memiliki cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik (anak jalanan)? Bila ada seperti apa contohnya!	Iya ada, tenaga pendidik memiliki cara disela-sela waktu dengan metode fun learning dan tenaga pendidik membangkitkan semangat warga belajar dengan memberikan yel-yel untuk mengkondusifkan kembali proses pemberian materi pembelajaran.
15.	Metode pembelajaran apa yang sering diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen
16.	Bagaimana strategi anda, ketika anda dihadapi sulitnya peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Dengan menggunakan pendekatan persuasif langsung kepada warga belajar yang sulit tersebut agar tenaga tutor mengerti apa kekurangan yang dihadapi oleh warga belajar sehingga tenaga pendidik bisa membantu peserta didik tersebut.
17.	Bisakah proses pembelajaran tetap saja berlangsung apabila tidak tersedia media pembelajarannya?	Tentu bisa, tenaga tutor dijadikan media pembelajaran dan proses pembelajarannya yaitu seperti sesi curhat dengan warga belajar.
18.	Media pembelajaran apa yang tersedia dan yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran?	Yang tersedia: papan tulis, alat tulis, buku-buku pelajaran. Yang belum tersedia: proyektor dan komputer karena mayoritas anak lebih mudah memahami lewat visualisasi video audio daripada sekedar teori
19.	Bagaimana cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman	Dengan memberikan tes tertulis seperti ulangan dan bisa juga dengan tes tidak tertulis yaitu seperti melihat

	terhadap proses pembelajaran?	langsung bagaimana keaktifan dan keikutsertaan warga belajar.
20.	Bagaimana tenaga pendidik melakukan evaluasi pembelajaran terhadap proses pembelajaran di rumah singgah mandaya nusantara?	adakan evaluasi setiap minggunya setelah melakukan proses pembelajaran untuk warga belajar agar tenaga pendidik bisa tahu dimana kekurangan kami dalam penyampaian materi sebagai untuk perbaikan diminggu yang akan datang.
21.	Apakah peserta didik diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik? Jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi (personal) yang didapat oleh peserta didik? (diberikan bekal seperti berlaku sopan dan santun, rajin beribadah, menerapkan peraturan pembelajaran, disiplin akan waktu, dll)	Iya, pendidikan karakter (karakter building) selalu saya kedepankan karena itu sangat penting untuk anak-anak. Dan dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya. Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah.
22.	Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan?	Kita mengadakan KBM seminggu sekali jadi 4 kali dalam sebulan kita melakukan pembekalan ilmu pengetahuan kepada anak-anak. Keterampilan seperti memberikan kebebasan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan model problem solving ataupun diskusi, kemudian memberikan contoh kasus permasalahan yang musti dipecahkan berdama-sama.
23.	Bagaimana hubungan interaksi sosial peserta didik dengan lingkungan sekitar?	Alhamdulillah baik, mereka selalu berusaha mendekatkan diri dengan warga masyarakat.
24.	Interaksi sosial apa yang sering peserta didik lakukan dengan	bersosialisasi dengan warga sekitar, tegur sapa saat bertemu, ikut serta

	lingkungan sekitar?	kegiatan kerja bakti, ikut serta dalam kegiatan pengajian, tolong menolong dengan warga sekitar juga.
25.	Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional kepada peserta didik? Jika iya, Sebutkan program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah?	Iya pastinya. Keterampilan merupakan tujuan utama tenaga pendidik memberikan bekal untuk warga belajar sehingga nanti dimasa yang akan datang mereka bisa mengembangkan lebih bak lagi keterampilan yang mereka pelajari. Lumayan banyak program-program keterampilan yang telah terlaksanan seperti memanfaatkan kain bekas menjadi barang berguna, membuat berbagai aksesoris cantik berbahan dasar kai flannel, memanfaatkan majalah bekas untuk dijadikan wadah yang bermanfaat seperti kotak tisu ataupun kotak pensil, memanfaatkan botol plastik menjadi barang berguna seperti membuat lampion, dll.

3. Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi pembelajaran di Komunitas Mandaya Nusantara?	Kondisi pembelajaran di mandaya berjalan dengan baik-baik saja. Proses pembelajaran dibagi menjadi dua wilayah di Jakarta dan di bekasi. pembelajaran terdiri dari tenaga pendidik (relawan), peserta didik (anak jalanan), Strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2.	Berapa lama waktu kegiatan proses pembelajaran dalam sekali pertemuan?setiap hari apa?dan berapa kali dalam sebulan di Komunitas Mandaya Nusantara?	Hanya 240 menit (4 jam) terjadi hanya di dilaksanakan pada hari minggu. Jadi dalam sebulan hanya 4 kali pertemuan.
3.	Bagaimana karakteristik warga belajar di Komunitas Mandaya Nusantara?	Karakteristik warga belajar beraneka ragam. Mereka berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak yatim, dhuafa, dan mayoritas adalah dari kalangan anak-anak jalanan.
4.	Apakah tujuan pembelajaran dari proses kegiatan belajar mengajar di Komunitas Mandaya Nusantara?	Tujuan pembelajaran di mandaya adalah memberi bekal untuk mereka agar kelak memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan pada program-program pembelajaran yang telah diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)
6	Pencapaian tujuan pembelajaran mencakup ranah apa saja di komunitas mandaya nusantara?	Pencapaian tujuan pembelajaran dilihat berdasarkan bagaimana proses berfikir dari warga belajar, sikap dan perilaku warga belajar, dan keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar.
7.	Berasal dari kalangan manakah tenaga pendidik yang menjadi relawan di Komunitas Mandaya Nusantara?	Tenaga pendidik berasal dari orang-orang yang peduli dengan pendidikan anak jalanan. Mereka ada yang dari pekerja dan mahasiswa-mahasiswa.
8.	Berapakah perkiraan jumlah tenaga pendidik di Komunitas Mandaya Nusantara?	Jumlah tenaga pendidik sangat banyak. Kira-kira ada 50 orang secara keseluruhan (Jakarta dan bekasi)
9.	berapa jumlah tenaga pendidik	Jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap

	(relawan) tetap yang rajin mengajar dan jumlah warga belajar di rumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya?	saat proses pembelajaran di mandaya kurang dari 10 orang. Warga belajar masih ada lebih dari 10 orang, namun tidak pernah lebih dari 20 orang.
10.	Apakah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di KBM komunitas mandaya mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak ada kurikulum yang dibuat oleh tenaga pendidik. Rencana pelajaran hanya melihat kepada kebutuhan dan keinginan belajar warga belajar. Jadi tenaga pendidik (relawan) mengikuti apa yang dimau oleh warga belajar.
11.	Strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di komunitas mandaya nusantara? dan bagaimana strategi bila mendapat kendala menghadapi warga belajar yang sulit menyerap materi pembelajaran?	Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik (relawan) guna agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan apa yang diharapkan. Strateginya dengan melakukan pendekatan personal kepada warga belajar dan menanyakan dimana letak kesulitan belajarnya.
12.	Metode dan teknik apa yang sering digunakan pada KBM mandaya?	Ceramah, eksperimen, tanya jawab, dan yang pasti menggunakan metode fun learning. Karena dengan fun learning adalah ciri khas pembelajaran di mandaya dan itu adalah yang sesuai dengan karakteristik warga belajar di mandaya.
13.	Apakah media pembelajaran yang dipergunakan di komunitas mandaya nusantara?	Media yang ada dipergunakan diperoleh dari berbagai donatur-donatur. Pernah menggunakan media alam sekitar, namun saat ini media di mandaya nusantara tersedia media pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, papan tulis, alat-alat tulis, dan tenaga pendidik pun bisa dijadikan media untuk belajar bagi warga belajar.
14.	Bagaimana cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran?	Caranya dengan dua cara yaitu tes tertulis dan tidak tertulis. Tertulis berupa pemberian soal-soal terkait dengan materi pembelajaran. Tidak tertulis yaitu tenaga pendidik mengamati pada saat proses kbm berlangsung, tenaga pendidik melihat

		bagaimana warga belajar menyerap materi pembelajaran.
15.	Bagaimana tenaga pendidik melakukan evaluasi pembelajaran terhadap proses pembelajaran di rumah singgah mandaya nusantara?	Evaluasi ada, dilaksanakan setiap minggunya setelah melakukan proses pembelajaran, itu dilakukan agar menjadi perbaikan proses pembelajaran di pertemuan berikutnya.
16.	Apakah peserta didik diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik? Jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi (personal) yang didapat oleh peserta didik? (diberikan bekal seperti berlaku sopan dan santun, rajin beribadah, menerapkan peraturan pembelajaran, disiplin akan waktu, dll)	Iya ada. Tenaga pendidik memberikan bekal kepada warga belajar dengan mengajarkan berperilaku sopan dan santun, mematuhi peraturan yang dibuat oleh tenaga pendidik, memberikan bekal agama. Bekal agama adalah cara agar membentuk karakter warga belajar jadi lebih baik dari sebelum mengenal pembelajaran di mandaya nusantara.
17.	Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan?	Pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali jadi 4 kali dalam sebulan. Tenaga pendidik memberikan bekal berupa pengetahuan, sikap, dan perilaku kepada warga belajar.
18.	Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan sosial? Seperti apa bentuk pembelajaran yang diberikan?	Iya. Pembelajaran yang diberikan seperti interaksi sosial dengan lingkungan masyarakat, ikut serta dalam kegiatan sosial, dan kerja sama.
19.	Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional kepada peserta didik? Jika iya, Sebutkan program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah?	Iya ada. Sudah lumayan banyak program-program keterampilan yang telah terlaksana adalah pembuatan sablon, memanfaatkan kain bekas menjadi barang berguna, membuat berbagai aksesoris (bros, kalung, gelang) berbahan dasar kain flannel, memanfaatkan majalah bekas (kotak tisu ataupun kotak pensil), memanfaatkan botol plastik (membuat lampion).

LAMPIRAN 4. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

1. WARGA BELAJAR 1 (RIZKI)

No	Pertanyaan	Kode
1.	Bagaimana kondisi rumah singgah di mandaya nusantara?	Baik
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi pembelajaran di rumah singgah?	Efektif
3.	Apakah pembelajaran yang diberikan di rumah singgah memberikan manfaat bagi anda?	Tentu
4.	Manfaat apa yang dirasakan oleh anda saat proses pembelajaran berlangsung?	Bertambah wawasan
5.	Bagaimana menurut anda tentang pembawaan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Seru, asik, dan menyenangkan
6.	Bagaimana perasaan anda bisa memperoleh pendidikan gratis di rumah singgah mandaya nusantara?	Senang
7.	Bagaimana hubungan interaksi saat pembelajaran antara tenaga pendidik (relawan) dengan peserta didik (anak jalanan)?	Baik
8.	Menurut anda berapa jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap yang rajin mengajar di rumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya?	Delapan
9.	Apakah proses pembelajaran di rumah singgah mengganggu waktu bekerja anda?	Kadang-kadang
10.	Berapa kali dalam sebulan anda datang ke rumah singgah mandaya untuk mengikuti proses pembelajaran?	Dua kali
11.	Menurut anda, berapa jumlah peserta didik (anak jalanan)	Hanya sekitar

	yang rajin datang pada saat sekali pertemuan pembelajaran dilaksanakan?	dua belas orang
12.	Menurut anda, bagaimana tingkah laku teman-teman anda saat pembelajaran berlangsung?	Biasa saja, mengikuti aja apapun pembelajaran
13.	Menurut anda, pembelajaran yang diberikan sudah ada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak tahu
14.	Menurut anda, tenaga pendidik (relawan) pada proses pembelajaran mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak tahu
15.	Apakah tenaga pendidik (relawan) memiliki cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik (anak jalanan)?	Tentu ada
16.	Bila ada seperti apa contohnya?	Mengajak peserta didik untuk berdiskusi
17.	Metode pembelajaran apa yang sering diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Ceramah dan diskusi
18.	Bagaimana strategi anda, ketika anda dihadapi kesulitan menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Langsung meminta tenaga pendidik untuk menjelaskan ulang materi
19.	Sebutkan media pembelajaran yang terdapat di rumah singgah?	Buku pelajaran, papan tulis dan spidol
20.	Bisakah proses pembelajaran tetap saja berlangsung apabila tidak tersedia media pembelajarannya?	Sulit

21.	Media pembelajaran apa yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran Media pembelajaran apa yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran?	Komputer
22.	Bagaimana cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran?	Pemberian nilai setelah mengerjakan tugas
23.	Apakah setiap proses pembelajaran, tenaga pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik?	Tidak pernah
24.	Apakah anda diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik? (diberikan bekal seperti berlaku sopan dan santun, rajin beribadah, menerapkan peraturan pembelajaran, disiplin akan waktu, dll)	Iya
25.	Jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi (personal) yang didapat oleh anda?	Berperilaku sopan dan santun, beribadah, dan disiplin
26.	Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? (memberikan kebebasan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan model problem solving ataupun diskusi)	Kadang-kadang
27.	Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan?	Kebebasan untuk belajar
28.	Bagaimana hubungan interaksi sosial anda dengan	Baik

	lingkungan sekitar?	
29.	Interaksi sosial apa yang sering anda lakukan dengan lingkungan sekitar?	Berkomunikasi dengan warga sekitar
30.	Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional	Iya
31.	Berapa kali dalam sebulan diberi bekal keterampilan vokasional	Sebulan sekali
32.	Sebutkan minimal salah satu program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah?	Membuat bros, tempat hp, tempat pensil, menghias kotak tisu dan toples dari kain flannel

2. WARGA BELAJAR 2 (ANJAR)

No	Pertanyaan	Kode
1.	Bagaimana kondisi rumah singgah di mandaya nusantara?	Baik
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi pembelajaran di rumah singgah?	Baik
3.	Apakah pembelajaran yang diberikan di rumah singgah memberikan manfaat bagi anda?	Tentu
4.	Manfaat apa yang dirasakan oleh anda saat proses pembelajaran berlangsung?	Bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan
5.	Bagaimana menurut anda tentang pembawaan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik	Lumayan, namun kadang merasakan bosan

	(relawan)?	
6.	Bagaimana perasaan anda bisa memperoleh pendidikan gratis di rumah singgah mandaya nusantara?	Senang
7.	Bagaimana hubungan interaksi saat pembelajaran antara tenaga pendidik (relawan) dengan peserta didik (anak jalanan)?	Baik
8.	Menurut anda berapa jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap yang rajin mengajar di rumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya?	Lima
9.	Apakah proses pembelajaran di rumah singgah mengganggu waktu bekerja anda?	Tidak
10.	Berapa kali dalam sebulan anda datang ke rumah singgah mandaya untuk mengikuti proses pembelajaran?	Empat kali
11.	Menurut anda, berapa jumlah peserta didik (anak jalanan) yang rajin datang pada saat sekali pertemuan pembelajaran dilaksanakan?	Tidak pernah lebih dari lima belas orang
12.	Menurut anda, bagaimana tingkah laku teman-teman anda saat pembelajaran berlangsung?	Aneka ragam tingkah laku
13.	Menurut anda, pembelajaran yang diberikan sudah ada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak ada
14.	Menurut anda, tenaga pendidik (relawan) pada proses pembelajaran mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak tahu
15.	Apakah tenaga pendidik (relawan) memiliki cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik (anak jalanan)?	Tentu ada
16.	Bila ada seperti apa contohnya?	Belajar sambil bermain

17.	Metode pembelajaran apa yang sering diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Ceramah, tanya jawab, praktek, eksperimen
18.	Bagaimana strategi anda, ketika anda dihadapi kesulitan menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Tanya teman
19.	Sebutkan media pembelajaran yang terdapat di rumah singgah?	Buku pelajaran, papan tulis dan spidol, poster, alat dan bahan keterampilan
20.	Bisakah proses pembelajaran tetap saja berlangsung apabila tidak tersedia media pembelajarannya?	Bisa saja
21.	Media pembelajaran apa yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran Media pembelajaran apa yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran?	Komputer
22.	Bagaimana cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran?	Mengadakan tes tertulis dan non tertulis
23.	Apakah setiap proses pembelajaran, tenaga pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik?	Tidak pernah
24.	Apakah anda diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik? (diberikan bekal seperti berlaku sopan dan santun, rajin beribadah, menerapkan peraturan pembelajaran, disiplin akan waktu, dll)	Iya
25.	Jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi	Rajin beribadah

	(personal) yang didapat oleh anda?	dan menetapkan peraturan dalam pembelajaran
26.	Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? (memberikan kebebasan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan model problem solving ataupun diskusi)	Selalu
27.	Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan?	Keterampilan model problem solving atau berdiskusi
28.	Bagaimana hubungan interaksi sosial anda dengan lingkungan sekitar?	Baik
29.	Interaksi sosial apa yang sering anda lakukan dengan lingkungan sekitar?	Rutin ikutserta dalam kegiatan bermasyarakat
30.	Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional	Iya
31.	Berapa kali dalam sebulan diberi bekal keterampilan vokasional	Sebulan sekali
32.	Sebutkan minimal salah satu program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah?	Membuat kreasi dari kain flannel dan membuat lampion plastik bekas

3. WARGA BELAJAR 3(DEWI)

No	Pertanyaan	Kode
1.	Bagaimana kondisi rumah singgah di mandaya nusantara?	Baik
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi pembelajaran di rumah singgah?	Biasa saja
3.	Apakah pembelajaran yang diberikan di rumah singgah memberikan manfaat bagi anda?	Tentu
4.	Manfaat apa yang dirasakan oleh anda saat proses pembelajaran berlangsung?	Perubahan perilaku yang lebih baik
5.	Bagaimana menurut anda tentang pembawaan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Penuh keceriaan
6.	Bagaimana perasaan anda bisa memperoleh pendidikan gratis di rumah singgah mandaya nusantara?	Senang
7.	Bagaimana hubungan interaksi saat pembelajaran antara tenaga pendidik (relawan) dengan peserta didik (anak jalanan)?	Baik
8.	Menurut anda berapa jumlah tenaga pendidik (relawan) tetap yang rajin mengajar di rumah singgah mandaya nusantara setiap minggunya?	Tujuh
9.	Apakah proses pembelajaran di rumah singgah mengganggu waktu bekerja anda?	Tidak
10.	Berapa kali dalam sebulan anda datang ke rumah singgah mandaya untuk mengikuti proses pembelajaran?	Empat kali
11.	Menurut anda, berapa jumlah peserta didik (anak jalanan) yang rajin datang pada saat sekali pertemuan	Tidak pernah sampai dua puluh orang

	pembelajaran dilaksanakan?	
12.	Menurut anda, bagaimana tingkah laku teman-teman anda saat pembelajaran berlangsung?	Baik-baik namun ketika bosan ada yang iseng sesama teman
13.	Menurut anda, pembelajaran yang diberikan sudah ada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak tahu
14.	Menurut anda, tenaga pendidik (relawan) pada proses pembelajaran mengacu kepada rencana pelajaran (kurikulum) atau tidak?	Tidak tahu
15.	Apakah tenaga pendidik (relawan) memiliki cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik (anak jalanan)?	Tentu ada
16.	Bila ada seperti apa contohnya?	Belajar diluar ruangan/alam terbuka
17.	Metode pembelajaran apa yang sering diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Ceramah, diskusi, dan praktek langsung
18.	Bagaimana strategi anda, ketika anda dihadapi kesulitan menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (relawan)?	Diskusi dengan tenaga pendidik setelah pembelajaran
19.	Sebutkan media pembelajaran yang terdapat di rumah singgah?	Buku pelajaran, papan tulis dan spidol
20.	Bisakah proses pembelajaran tetap saja berlangsung apabila tidak tersedia media pembelajarannya?	Biasa saja
21.	Media pembelajaran apa yang belum tersedia namun	Komputer

	seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran Media pembelajaran apa yang belum tersedia namun seharusnya harus disediakan untuk menunjang proses pembelajaran?	
22.	Bagaimana cara tenaga pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman terhadap proses pembelajaran?	Memberi soal kemudian peserta didik maju menjawab
23.	Apakah setiap proses pembelajaran, tenaga pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik?	Tidak pernah
24.	Apakah anda diberikan pembelajaran keterampilan kecakapan pribadi (personal) oleh tenaga pendidik? (diberikan bekal seperti berlaku sopan dan santun, rajin beribadah, menerapkan peraturan pembelajaran, disiplin akan waktu, dll)	Tidak tahu
25.	Jika iya, apa saja keterampilan kecakapan pribadi (personal) yang didapat oleh anda?	tidak menjawab
26.	Seberapa sering dalam sebulan tenaga pendidik memberikan bekal pembelajaran keterampilan akademik kepada peserta didik? (memberikan kebebasan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan model problem solving ataupun diskusi)	selalu
27.	Seperti apakah keterampilan kecakapan akademik yang telah diberikan?	Keterampilan model problem solving atau berdiskusi
28.	Bagaimana hubungan interaksi sosial anda dengan lingkungan sekitar?	Baik
29.	Interaksi sosial apa yang sering anda lakukan dengan	Tegur sapa

	lingkungan sekitar?	
30.	Apakah tenaga pendidik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional	Iya
31.	Berapa kali dalam sebulan diberi bekal keterampilan vokasional	Sebulan sekali
32.	Sebutkan minimal salah satu program keterampilan vokasional apa yang udah terlaksana di rumah singgah?	Memfaatkan koran bekas dan majalah untuk membuat kotak tisu

Dibawah ini Merupakan Hasil Reduksi Warga Belajar

SOAL	Warga Belajar			SubKategori	Kategori
	1	2	3		
1	Baik	Baik	Baik	1. Tujuan Pembelajaran 2. Pendidik 3. Peserta didik 4. Kurikulum 5. Strategi Pembelajaran 6. Media Pembelajaran 7. Evaluasi Pembelajaran	Proses Pembelajaran
2	Efektif	Baik	Biasa saja		
3	Tentu	Tentu	Tentu		
4	Bertambahnya wawasan	Bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan	Perubahan perilaku yang lebih baik		
5	Seru, asik, dan menyenangkan	Lumayan namun kadang merasakan bosan	Penuh keceriaan		
6	Senang	Senang	Senang		
7	Baik	Baik	Baik		
8	Delapan	Lima	Tujuh		
9	Kadang-kadang	Tidak	Tidak		
10	Dua kali	Empat kali	Empat kali		
11	Hanya sekitar 12 orang	Tidak pernah lebih dari 15 orang	Tidak pernah sampai 20		

			orang		
12	Biasa saja	Aneka ragam	Biasa saja		
13	Tidak tahu	Tidak ada	Tidak tahu		
14	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu		
15	Tentu ada	Tentu ada	Tentu ada		
16	Mengajak peserta berdiskusi	Belajar sambil bermain	Belajar diluar ruangan/al am terbuka		
17	Ceramah dan diskusi	Ceramah, tanya jawab, praktek, eksperimen	Ceramah, diskusi dan praktek langsung		
18	Langsung meminta tenaga pendidik menjelaskan ulang	Tanya teman	Diskusi dengan tenaga pendidik setelah selesai pembelajaran		
19	Buku pelajaran, papan tulis dan spidol	Buku pelajaran, papan tulis dan spidol, poster, dan alat dan bahan	Buku pelajaran, papan tulis dan spidol		

		keterampilan			
20	Sulit	Biasa saja	Biasa saja		
21	Komputer	komputer	Komputer		
22	Pemberian nilai	Pemberian tes	Memberikan soal		
23	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah		
24	Iya	Iya	Tidak tahu		
25	Berperilaku sopan dan santun, rajin beribadah dan disiplin	Rajin beribadah dan menetapkan peraturan pembelajaran	Tidak menjawab		
26	Kadang-kadang	selalu	Selalu	1. Kecakapan Individu	Aktivitas Pendidikan Kecakapan Hidup
27	Kebebasan untuk belajar	Keterampilan problem solving atau berdiskusi	Keterampilan problem solving atau berdiskusi	2. Kecakapan Akademik	
29	Berkomunikasi dengan warga sekitar	Rutin ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat	Tegur sapa	3. Kecakapan Sosial	
30	Iya	Iya	Iya	4. Kecakapan Vokasional	
31	Sebulan sekali	Sebulan sekali	Sebulan sekali		

32.	Membuat bros, tempat hp, tempat pensil, menghias kotak tisu dan toples dari kain flannel	Membuat kreasi dari kain flannel dan membuat lampion dari botol plastik bekas	Memanfaatkan koran bekas dan majalah bekas untuk membuat kotak tisu		
-----	--	---	---	--	--

LAMPIRAN 5. FOTO DILAPANGAN



Ini adalah kegiatan saat proses pembelajaran keterampilan antara relawan dengan peserta didik bekreasi menggunakan cat air.



Ini adalah kegiatan foto bersama antara relawan dan peserta didik setelah proses pembelajaran kreasi menggambar



Ini adalah kegiatan foto bersama antara relawan dan peserta didik saat proses pembelajaran program pembuatan bros, dan tempat pensil dari an flannel.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RUGEA ARISTIA. Dilahirkan di Bekasi, 29 Januari 1993. Putri ke tiga dari Ibu Tatty dan Bapak Rubangi ini memulai jenjang pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Negeri Setia Mekar 02 Tambun selatan (lulus tahun 2004). Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambun Selatan (lulus tahun 2007). Tahun SMA 2007 melanjutkan ke SMAN 4 Tambun Selatan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 ia pernah bekerja sebagai Karyawan Helper Candy di PT. Mayora Indah, Tbk selama 9 bulan (November – Agustus). Tahun 2011 di bulan Agustus ia diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melalui jalur Ujian Masuk Bersama Perguruan Tinggi.

Pengalaman karir selama ini dimulai sejak tahun 2010 dengan bekerja sebagai karyawan di PT. Mayora Indah, Tbk. Kemudian pernah menjadi SPG di PT. Emway (2011-2012), Tbk dan di PT. Indonesia5 (2013). Pernah menjadi Tim Survey di BKKBN (2013) dan Litbang Kompas (2014) dan pernah menjadi kasir di Event Karnaval 3 (2014-2015).